

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERHITUNG
ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TK PERTIWI 01 PETUGURAN
KEC. PUNGCELAN, KAB. BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**ELI SANTI FEBRIANA
NIM. 1917406028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Eli Santi Febriana
NIM : 1917406028
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara“ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 September 2023

Saya yang menyatakan



Eli Santi Febriana
NIM. 1917406028

PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERHITUNG
ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TK PERTIWI 01 PETUGURAN
KEC. PUNGCELAN, KAB. BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Eli Santi Febriana (NIM. 1917406028) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 23 Oktober 2023

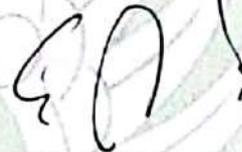
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/
Pembimbing



Novi Mavasari, M.Pd
NIP. 198911112023212053

Penguji II/Sekretaris Sidang



Layla Mardiyah, M.Pd
NIP. 197612032023212004

Penguji Utama



Ischak Survo Nugroho, M.S.I
NIP. 198405202015031006

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Eli Santi Febriana
Lamp :

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Eli Santi Febriana
NIM : 1917406028
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum waahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 6 September 2023
Pembimbing,



Novi Mayasari, M.Pd
NIP. 198911112023212053

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERHITUNG
ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TK PERTIWI 01 PETUGURAN
KEC. PUNGGELAN, KAB. BANJARNEGARA**

Eli Santi Febriana
NIM. 1917406028

Abstrak: Pendidikan anak usia dini masih memerlukan perhatian lebih, terutama pada strategi pembelajaran. Anak usia dini dalam pertumbuhannya membutuhkan beberapa hal yang perlu diajarkan, termasuk berhitung. Pembelajaran berhitung itu sendiri menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap individu, terlebih bagi anak usia dini menjadi hal yang penting untuk kesiapan belajar anak di jenjang yang lebih tinggi lagi. Banyak jenis strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berhitung bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi pembelajaran berhitung yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan, mengurutkan, dan menjumlahkan angka pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman anak mengenai berhitung. Ada 3 (tiga) strategi pembelajaran berhitung bagi peserta didik kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara yaitu melalui permainan gelas angka, kursi angka, dan papan pompom.

Penggunaan strategi pembelajaran melalui permainan gelas angka dapat mengenalkan angka. Pada penggunaan strategi pembelajaran melalui permainan kursi angka membuat anak mampu mengurutkan angka. Dan penggunaan strategi pembelajaran melalui papan pompom memberikan pemahaman terhadap anak perihal penjumlahan angka. Kemampuan peserta didik semakin meningkat yang ditandai dengan anak telah mengenal angka 1-10, mampu mengurutkan angka 1-10, dan anak mampu mengoperasikan penjumlahan angka.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pembelajaran Berhitung, Strategi Pembelajaran

**NUMERICATION LEARNING STRATEGIES
EARLY CHILDREN GROUP B
AT PERTIWI 01 KINDERGARTEN PEUGURAN
KEC. PUNGCELAN, DISTRICT BANJARNEGARA**

Eli Santi Febriana
NIM. 1917406028

Abstract: *Early childhood education still requires more attention, especially on learning strategies. As young children grow, they need to be taught several things, including counting. Learning to count itself is an important need for every individual, especially for young children, it is important for children's readiness to learn at a higher level. There are many types of strategies that can be applied in learning to count for young children. This research aims to find out what numeracy learning strategies are used by teachers in introducing, ordering and adding numbers to early childhood group B at Pertiwi 01 Petuguran Kindergarten, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.*

This type of research is field research which uses descriptive methods through a qualitative approach. This research data was obtained from various sources, one of which was interviews with the principal and group B teachers at Pertiwi 01 Petuguran Kindergarten, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The research results show that learning strategies have a big influence on children's understanding of counting. There are 3 (three) numeracy learning strategies for group B students at Pertiwi 01 Petuguran Kindergarten, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara, namely through number cup games, number chairs and pompom boards.

Using learning strategies through number glass games can introduce numbers. Using learning strategies through the number chair game makes children able to order numbers. And the use of learning strategies through the pompom board provides children with an understanding of adding numbers. Students' abilities are increasing, as indicated by children already recognizing the numbers 1-10, being able to order numbers 1-10, and children being able to operate adding numbers.

Keywords: *Early Childhood, Learning to Count, Learning Strategy*

MOTO

“Mengajari Anak-anak Berhitung Memang Bagus, Tapi Yang Terbaik Adalah Mengajari Mereka Apa Yang Perlu Di Perhitungkan“

(Bob Talbert)

“Tidak Semua Yang Dapat Menghitung Dapat Di Hitung, Dan Tidak Semua Yang Dapat Dihitung Dapat Menghitung“

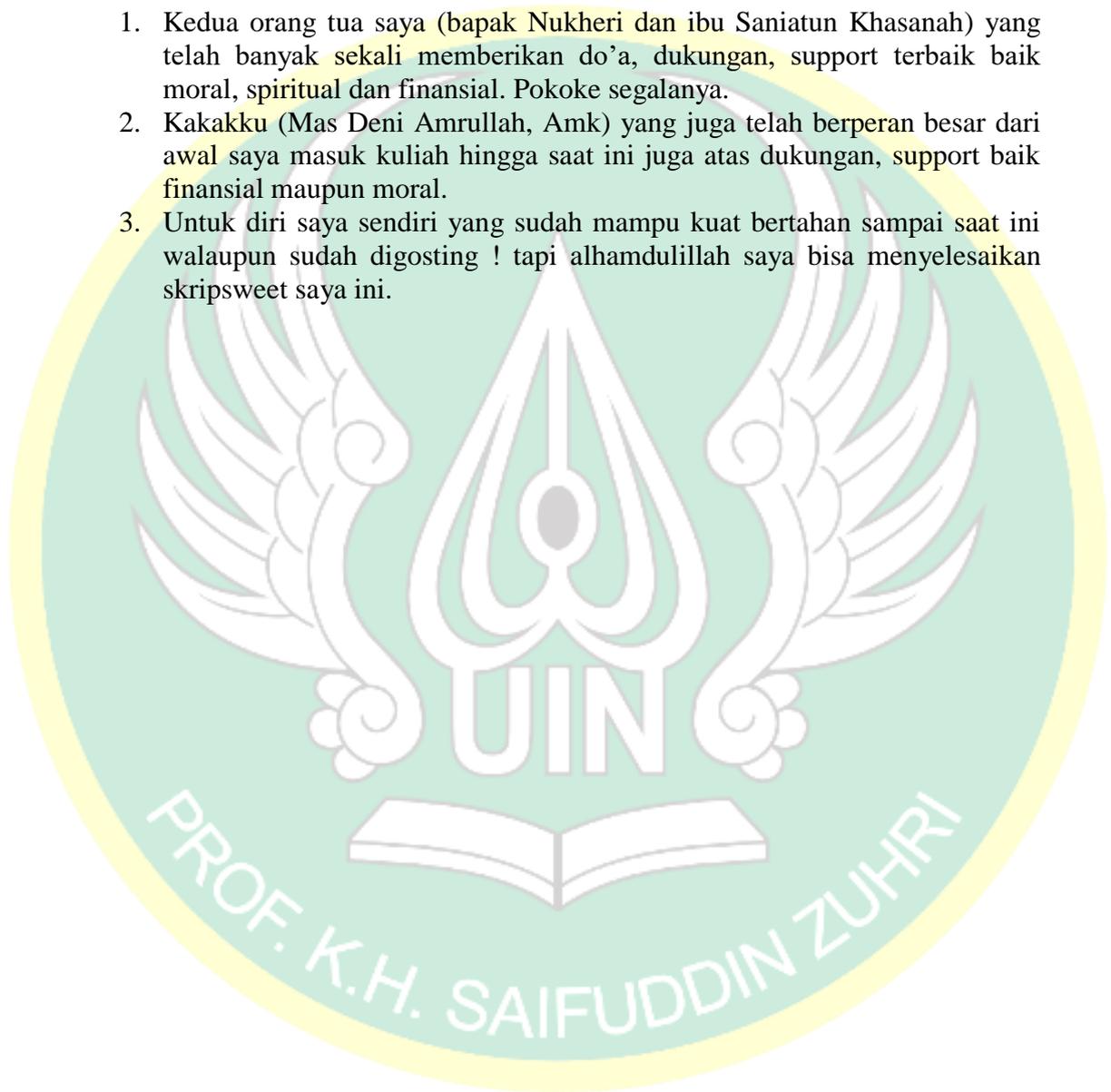
(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan serta kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang tersayang. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (bapak Nukheri dan ibu Saniatun Khasanah) yang telah banyak sekali memberikan do'a, dukungan, support terbaik baik moral, spiritual dan finansial. Pokoke segalanya.
2. Kakakku (Mas Deni Amrullah, Amk) yang juga telah berperan besar dari awal saya masuk kuliah hingga saat ini juga atas dukungan, support baik finansial maupun moral.
3. Untuk diri saya sendiri yang sudah mampu kuat bertahan sampai saat ini walaupun sudah digosting ! tapi alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsweet saya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah pada kita, sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara “ dengan lancar dan tanpa ada halangan suatu apapun. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat, yang semoga kita semua selalu mendapat syafa’atnya sampai hari akhir nanti, *Aamiin*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi serta bimbingan, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

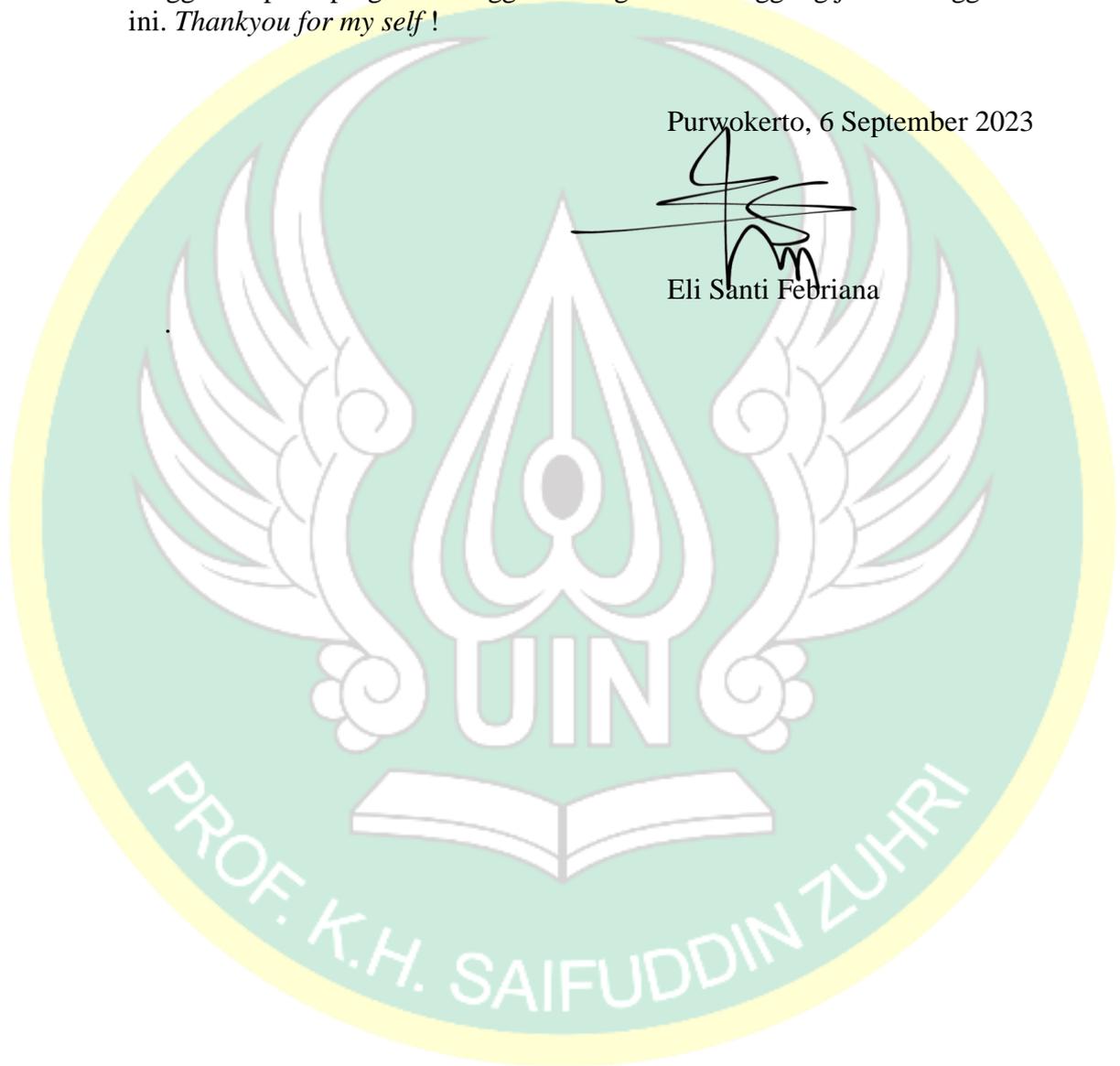
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Sg., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A Penasehat Akademik PIAUD 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhandi, M.S.I ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Novi Mulyani, M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Novi Mayasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik dari awal sampai selesai skripsi ini serta dengan do’a dan dukungannya.
9. Segenap dosen serta semua civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua saya (bapak Nukheri dan ibu Saniatun Khasanah) yang telah banyak sekali memberikan do’a, dukungan, support terbaik baik moral, spiritual dan finansial.
11. Kakakku (Mas Deni Amrullah, AMK) yang juga telah berperan besar dari awal saya masuk kuliah hingga saat ini juga atas dukungan, support baik finansial maupun moral.
12. Segenap keluarga yang telah memberikan support pada diri ini.

13. Segenap keluarga besar TK Pertiwi 01 Petuguran yang telah membantu penelitian saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman serta sahabat terutama PIAUD A angkatan 2019 yang senantiasa mau berjuang bersama.
15. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai instansi lembaga pendidikan saya selama 4 tahun ini.
16. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan menyelesaikan pendidikan hingga sampai diperguruan tinggi ini dengan rasa tanggung jawab hingga titik ini. *Thankyou for my self!*

Purwokerto, 6 September 2023



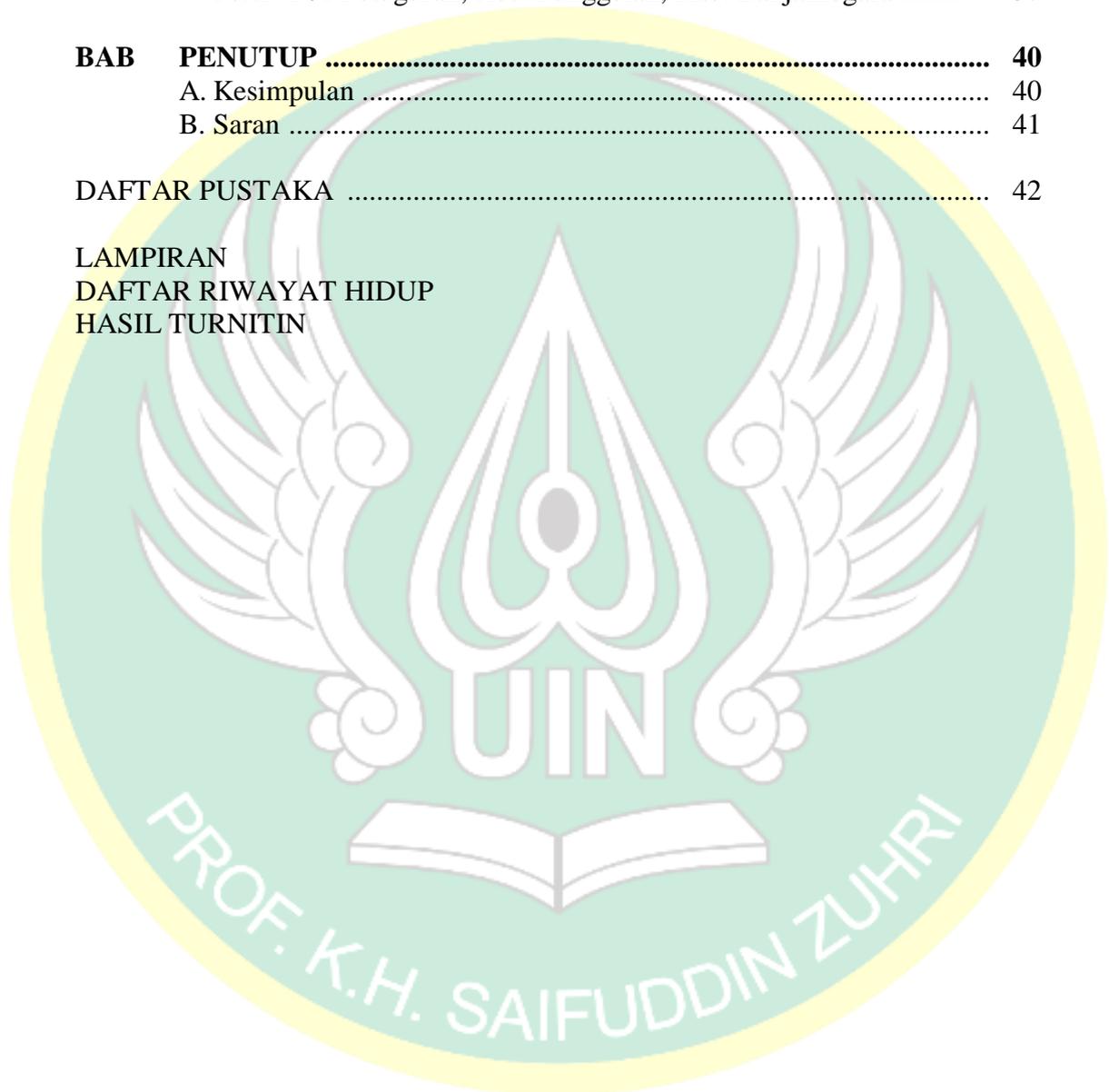
Eli Santi Febriana



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK	
USIA DINI	7
A. Pembelajaran Anak Usia Dini	7
B. Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini	9
C. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	14
D. Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini	19
E. Kajian Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data	32
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data	33
3. Penarikan Kesimpulan	33
F. Teknik Uji Keabsahan Data	33
1. Triangulasi Waktu	34
2. Triangulasi Sumber	34
3. Triangulasi Teknik	34

BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK PERTIWI 01 PETUGURAN, KEC. PUNGCELAN, KAB. BANJARNEGARA	35
A. Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara	35
B. Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara	37
BAB PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
HASIL TURNITIN	



DAFTAR TABEL

Ruang Sarana Prasarana	xvii
Identitas Pendidik	xvii
Data Peserta Didik Kelompok B TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara	xviii



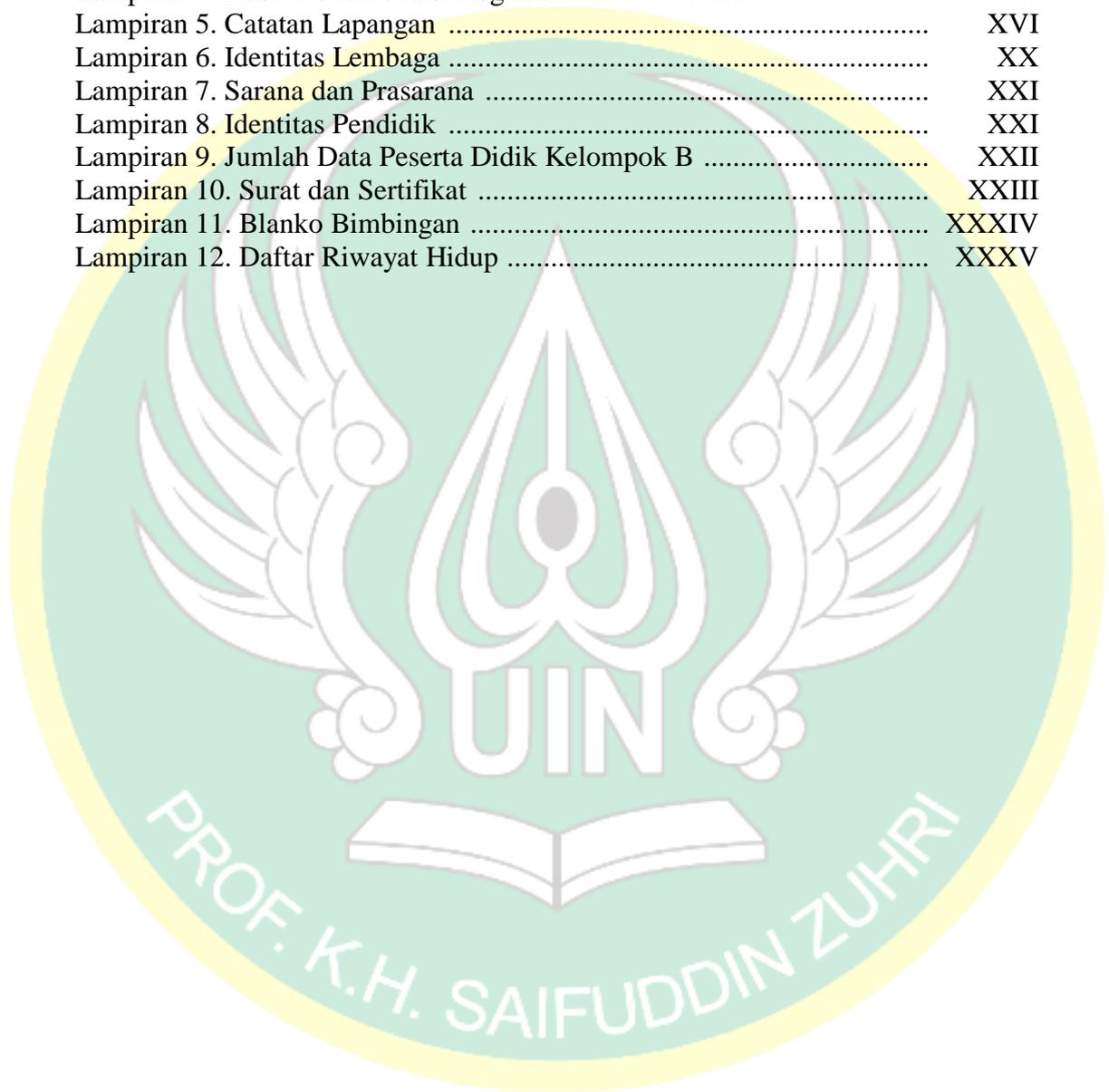
DAFTAR SINGKATAN

TK : Taman Kanak-kanak



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	I
Lampiran 2. Hasil Observasi Kegiatan	VI
Lampiran 3. Hasil Wawancara	VII
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi Kegiatan	X
Lampiran 5. Catatan Lapangan	XVI
Lampiran 6. Identitas Lembaga	XX
Lampiran 7. Sarana dan Prasarana	XXI
Lampiran 8. Identitas Pendidik	XXI
Lampiran 9. Jumlah Data Peserta Didik Kelompok B	XXII
Lampiran 10. Surat dan Sertifikat	XXIII
Lampiran 11. Blanko Bimbingan	XXXIV
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup	XXXV



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemampuan berhitung pada anak usia dini menjadi hal yang penting dan mendasar untuk diberikan. Proses pembelajaran berhitung juga sudah menjadi hal yang lumrah bagi sebuah lembaga pendidikan dan bagi pendidik untuk mengajarkan serta melaksanakannya, termasuk dalam hal ini berlaku bagi lembaga pendidikan anak usia dini.

Berhitung permulaan pada anak terutama anak usia dini memiliki maksud penting diantaranya mengenalkan sebuah ilmu pasti, yang dimana dalam hal ini anak diberi kemampuan untuk mengenal sebuah angka dan bilangan. Menurut salah satu ahli tujuan berhitung permulaan pada anak antara lain dapat berfikir jelas dimengerti dan sesuai dengan dunianya.¹ Tujuan pembelajaran berhitung bagi anak usia dini secara umum untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, dapat berfikir logis serta sistematis sejak dini.²

Kemampuan mengenal angka pada anak usia dini adalah langkah awal pengenalan konsep matematika. Pembelajaran mengenal angka memiliki fungsi agar anak mampu mengetahui angka dengan benar. Diketahui anak usia 3 (tiga) tahun telah bisa menghitung sampai dua atau tiga. Kemampuan berhitung antara lain mengelompokkan (*classification*), membandingkan (*comparison*), mengurutkan (*seriation*), menyimbolkan (*symbolization*) dan konversi.

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai segala usaha maupun upaya yang dikerahkan untuk menemukan sebuah cara dalam mengembangkan metode pembelajaran. Salah satu pakar juga menyebutkan bahwa strategi

¹ Nourma, DF & Indaria, TH. "Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini", (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol. 6, No. 2, 2019).

² Wida Nurhidayah & Tiara Astari. "Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3, No. 2, 2019).

adalah sebuah langkah yang dikerahkan untuk menempuh sebuah tujuan tertentu. Dengan demikian belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara guna mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran berhitung bagi anak usia dini; dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara”. Dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mana peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran berhitung dilembaga tersebut yang disusun berbentuk teks narasi. Tentunya teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ini akan dilampirkan pedoman dan dokumen.

Alasan peneliti tertarik melaksanakan penelitian di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dikarena lembaga tersebut telah menerapkan pembelajaran berhitung yang dikemas melalui kegiatan bermain, diantaranya dengan permainan gelas angka, permainan kursi angka, dan permainan menggunakan papan pompom. Selain alasan tersebut, dari sisi fasilitas di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara juga memiliki tempat yang cukup strategis dibuktikan dengan dimilikinya lahan yang cukup luas, 1 lokal tempat bermain dengan luas 11x4 m, 2 ruang belajar dengan luasan ruang kelompok A 7x8 m dan luasan ruang kelompok B 8x4 m, ruang guru dengan luas 4x4 m, dan ruang kepala 3x4 m. Serta terdapat 4 pendidik yang sudah berpengalaman dan lulusan dari perguruan tinggi (S-1) serta dengan jumlah peserta didik keseluruhan 49 anak dengan jumlah kelompok B 25 anak dan jumlah kelompok A 24 anak.

³ Mu'awanah. “*Strategi Pembelajaran Calon Guru*”, (Kediri: STAIN Kediri Pres, 2011), hlm. 2.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran Berhitung

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai segala usaha maupun upaya yang dikerahkan untuk menemukan sebuah cara dalam mengembangkan metode pembelajaran melalui pola pikir serta pandangan dari berbagai pihak. Strategi merupakan sebuah langkah yang dikerahkan untuk menempuh sebuah tujuan tertentu. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Berhitung adalah salah satu ilmu matematika yang dapat dilakukan oleh semua kalangan.⁵ Matematika merupakan pembelajaran yang mempunyai banyak peranan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, menimbang dan lainnya.⁶ Sebagaimana dari hasil penelitian awal oleh peneliti yang dilakukan melalui observasi bahwa pada proses pembelajaran berhitung bagi anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran ini lebih pada mengenalkan, mengurutkan, dan memahami anak tentang cara mengoperasikan hasil penjumlahan dengan benar menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, yakni permainan.

Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara keseluruhan.⁷ Seperti strategi pembelajaran berhitung yang diterapkan pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran yakni menggunakan permainan gelas angka, permainan kursi angka, dan

⁴ Haudi. *“Strategi Pembelajaran”*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 3.

⁵ Nourma, DF & Indaria, TH. *“Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini”*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol. 6, No 2, 2019).

⁶ Endang Putri Susanti dkk. *“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar”*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 10, No. 1, 2020).

⁷ Mulyasa. *“Strategi Pembelajaran PAUD”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

juga permainan papan pompom. Masing-masing permainan tersebut telah mampu mendongkrak anak dalam berhitung; seperti mengenal angka, mengurutkan angka, dan memahami pengoperasian hasil penjumlahan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah makhluk kecil dengan rentan usia 0 (nol) hingga 6 (enam) tahun. Karakteristik anak usia dini antara lain memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar, gemarnya melakukan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa rasa jenuh, imajinasi dan berfantasi, sifat yang masih egois, daya pikir yang rendah, senang bermain. Anak usia dini merupakan sosok yang penuh dengan potensi.⁸ Tujuan pembelajaran anak usia dini tidak lain adalah untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama-moral, sosial-emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni.

Masa anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*), yang mana dalam masa ini rangsangan semua aspek perkembangannya berkembang penting untuk perkembangan selanjutnya. Mengingat masa ini sangatlah penting, maka peran rangsangan sangat diperlukan. Tempat yang aman dan nyaman harus disiapkan oleh pendidik dan orangtua, sehingga anak mampu mengembangkan seluruh potensinya dengan baik.

Terdapat salah satu kecerdasan yang berhubungan dengan berhitung pada anak yaitu kecerdasan logis-matematik, dimana kemampuan anak dalam menjelaskan sebuah hubungan sebab akibat pada suatu peristiwa serta kemampuan anak dalam berhitung.⁹ Dalam pandangan Montessori perkembangan anak usia dini tidak terjadi pada satu jenjang yang berkelanjutan. Implikasi masa kelanjutan adalah kegiatan mental pada anak-anak berlangsung terus-menerus. Menurut Montessori bahwa jenjang perkembangan anak berkisar antara 0-6

⁸ Marwany dkk. "*Bermain dan Permainan AUD*", (Purwokerto: Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hlm. 4.

⁹ Novan Ardy Wiyani. "*Dasar-Dasar Manajemen PAUD*", (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2020), hlm. 16.

tahun.¹⁰ Demikian pula di TK Pertiwi 01 Petuguran pada kelompok B usia peserta didik berkisar 5-6 tahun, yang tentu dalam perkembangan fisik dan psikisnya membutuhkan proses yang berkesinambungan serta berlangsung secara terus-menerus baik oleh peranan orang tua maupun para pendidik.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang tersusun dengan rumusan : Bagaimana Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berhitung pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan khasanah keilmuan bagi diri peneliti, pendidik di TK Pertiwi 01 Petuguran, dan pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian urutan format penulisan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami proses penyusunan skripsi yang akan ditulis. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

¹⁰ Marwany dkk. "*Bermain dan Permainan AUD*", (Purwokerto: Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hlm. 4.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari: Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari lima sub pembahasan yaitu pertama tentang teori pembelajaran anak usia dini, kedua terkait pembelajaran berhitung anak usia dini, ketiga terkait strategi pembelajaran anak usia dini, keempat terkait strategi pembelajaran berhitung anak usia dini, dan kajian pustaka. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi pembelajaran berhitung anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara, dan berisi strategi pembelajaran berhitung anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara. Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan, dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup peneliti, hasil turnitin.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK USIA DINI

A. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk kelangsungan hidup setiap individu. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu bidang yang didalamnya manusia beradab. Menurut undang-undang disebutkan landasan filosofisnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Pendidikan prasekolah merupakan jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan dasar, yang merupakan upaya perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan prasekolah adalah kemampuan berhitung. Sangat penting bagi anak untuk menguasai keterampilan berhitung meskipun mereka menyelesaikan sekolah sejak dini, karena hal ini akan membantu mereka mempersiapkan kehidupan masa depan dan kemampuan berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pendidikan prasekolah merupakan fondasi dasar yang harus dibangun kuat serta dikembangkan. Kegiatan berbentuk penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak yang diselenggarakan bagi anak usia 0-6 tahun banyak berdiri baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Usia dini merupakan masa kreativitas dan sangat peka; dimana pada usia tersebut terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis. Optimalisasi perkembangan anak usia dini tergantung dari pengalaman penting yang diperoleh sejak dini. Menurut Yaumi bahwa metode pembelajaran pada anak usia dini adalah cara agar anak dapat melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, menyanyi, bercerita mendongeng, bermain dan berdiskusi.¹²

¹¹ Medinda, Nina, Wembrayarli. *“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa”*, (Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol. 1, No. 2), hlm. 73.

¹² Nuraeni. *“Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini”*, (Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA “PRIMA SAINS”, Vol. 2, No. 2), hlm. 145.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun. Sedangkan dalam pandangan Mutiah anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam tahapan/fase proses pertumbuhan maupun perkembangan yang bersifat sangat unik. Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut¹³:

1. Anak Itu Unik

Anak usia dini adalah sesosok makhluk yang unik. Unik dalam berbagai hal, termasuk dalam gaya belajar, minat serta dalam keluarga. Keunikan setiap anak disesuaikan dengan minat bawaan, kemampuan, budaya dan konteks kehidupan.

2. Anak Bersifat Imajinatif dan Luar Biasa

Pada dasarnya setiap anak memiliki dunianya sendiri. Berbeda dengan orang dewasa, anak ini lebih cenderung suka berimajinasi serta berfantasi atas dunia mereka sendiri. Untuk memperkaya imajinasi serta fantasi pada anak, maka diperlukan pengalaman yang merangsang bagi anak, termasuk kegiatan eksplorasi serta eksperimen.

3. Anak Memiliki Konsentrasi yang Relatif Rendah

Anak-anak pada umumnya sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka panjang. Mereka akan lebih mengalihkan perhatiannya pada kegiatan atau sesuatu yang menurutnya menarik. Konsentrasi yang rendah membuat anak sangat sulit untuk tetap pada sesuatu, kecuali sesuatu tersebut sangat menyenangkan bagi dirinya.

4. Anak-Anak Ingin Tahu

Rasa keingintahuan yang besar oleh anak, sering kali membuat anak senang bereksplorasi pada hal-hal yang baru ditemui. Rasa ingin tahu pada anak ini sangat baik untuk dikembangkan, karena akan membuat anak menemukan hal baru dan mempelajari hal baru baginya.

¹³ Marwany dkk. "*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*", (Purwokerto: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hlm. 5.

5. Anak-Anak Sangat Berhati-Hati

Rasa egoisme yang begitu tinggi serta masih melekat pada diri anak, membuat anak terlihat sangat berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan maupun dalam menyelesaikan permasalahan. Mereka dapat memperdalam serta mengurangi dan memodifikasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan. Hal ini yang memungkinkan membuat sang anak dapat memecahkan sebuah permasalahan secara logis dan dari cara sudut pandang mereka.

Acuan pembelajaran pada anak usia dini ditetapkan dalam analisis tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Acuan pembelajaran anak usia dini yakni dilaksanakannya kegiatan belajar sambil bermain, menggunakan pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik, menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.

B. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut kemendiknas strategi pembelajaran adalah cara guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan. Strategi guru lebih menekankan pada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar. Strategi pembelajaran membantu peserta didik untuk melewati tahap proses belajar. Menurut Wheelen dan Hunger, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang berperan sangat aktif dalam kinerja jangka panjang suatu sekolah.¹⁴ Sedangkan menurut J.R. David, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang terdiri dari langkah-langkah operasional yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Pandangan Moedjiono, strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik untuk mencari dan menemukan keselarasan antara aspek-aspek komponen penyusun sistem pembelajaran yang mana pendidik menggunakan langkah-langkah

¹⁴ Faizhal Chan dkk. “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”, (International Journal of Elementary Education, Vol. 3. No. 4, 2019), hlm. 441.

¹⁵ Haudi. “Strategi Pembelajaran”, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1.

tertentu. Pakar pendidikan T. Rakajoni mengartikan strategi belajar mengajar sebagai model tindakan bersama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Menurut Mansur terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran,¹⁷ yaitu :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman pendidik dalam memberikan evaluasi proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu tindakan atau pencapaian yang melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber atau motivasi belajar.

Berkenaan dengan strategi pembelajaran anak usia dini, ada hal penting yang perlu diperhatikan saat memilih strategi pembelajaran, yaitu belajar mengenalkan berbagai pengetahuan dan menumbuhkan berbagai potensi anak usia dini dengan strategi bermain yang menyenangkan. Pada proses ini orientasi bukan hanya hasil, namun juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kolaborasi bersama peserta didik lain atau orang disekitarnya, gunakan pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami suatu hal dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual sesuai dengan situasi dan bersifat terbuka. Adapun jenis strategi pembelajaran anak usia dini diantaranya :

¹⁶ Sunhaji. "Implementasi Strategi Pembelajaran E-Learning Sebagai Aplikasi Integrasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 21.

¹⁷ Haudi. "Strategi Pembelajaran", (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 4-5.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan mereka langsung mengolahnya. Misal melalui kegiatan bermain.

2. Strategi Pembelajaran Individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri dan kecepatan, kelambatan serta keberhasilan anak didik ditentukan oleh masing-masing individu yang bersangkutan.

3. Strategi Belajar Kelompok

Dilakukan secara beregu dan bisa berupa kelompok kecil ataupun kelompok besar.

Selain itu, strategi pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan bagian penting dari kehidupan mereka. Bermain adalah cara bagi anak untuk belajar dan mengembangkan bakat kemanusiaan mereka.¹⁸ Melalui kegiatan bermain ini, guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran berhitung bagi anak usia dini. Kualifikasi kegiatan bermain ini menggunakan benda-benda yang ada disekitar. Serta dalam kualifikasinya, melalui kegiatan bermain anak akan mempunyai pengalaman nyata dan mampu berfikir konkret. Adapun kriteria strategi menggunakan aktivitas bermain¹⁹, yaitu:

1. Dilakukan atas motivasi yang ada dalam diri anak dan bukan berasal dari orang lain.
2. Berpengaruh positif, artinya kegiatan bermain hendaknya dapat membuat suasana hati dan perasaan anak menjadi gembira dan menyenangkan.
3. Mempertimbangkan metode atau tujuan permainan.

Ada 3 (tiga) langkah utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melalui bermain, yaitu :

1. Tahap Pra Bermain

Tahap pra bermain dibagi menjadi dua persiapan, yaitu kegiatan menyiapkan peserta didik serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.

¹⁸ Meity H. Idris. “Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan”, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm. 124.

¹⁹ Eliyyil Akbar. “Metode Belajar Anak Usia Dini”, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 56.

2. Tahap Bermain

Semua anak menuju tempat dimana kegiatan akan dilakukan dengan didampingi oleh guru serta anak akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru melalui strategi yang diterapkan.

3. Tahap Penutup

Dalam hal ini, dilakukan dengan menarik perhatian anak dengan tujuan supaya anak dapat mengulas kegiatan yang telah dilakukan serta mampu mengingat kembali materi yang telah diberikan.

Menurut Mansur, ada 4 (empat) konsep dasar strategi pembelajaran bagi anak usia dini,²⁰ yakni :

1. Memprediksi dan menentukan tindakan setiap anak berdasarkan perkembangan saat ini;
2. Memilih metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan optimal;
3. Menentukan proses, metode, dan teknik pembelajaran yang paling tepat dan benar untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran;
4. Menetapkan aturan dan batasan atau kriteria kinerja yang dapat menjadi pedoman dalam menyajikan hasil proses pembelajaran kepada guru.

Selain itu ada 5 (lima) strategi pembelajaran anak usia dini yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli,²¹ diantaranya :

1. *Relating* (Kontak), yaitu proses pembelajaran dihubungkan dengan benda nyata;
2. *Experience* (Pengalaman), khususnya proses belajar dengan menemukan sesuatu hal yang baru;
3. *Applying* (Penerapan), yaitu suatu proses pembelajaran yang menerapkan pengetahuan melalui penggunaannya;
4. *Colaborating* (Kolaborasi), yaitu proses pembelajaran yang berlangsung atas dasar komunikasi sosial dan penggunaan secara simultan;

²⁰ Haudi. “*Strategi Pembelajaran*”, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 4-5.

²¹ Anisatul Mufarokah. “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38.

5. *Transferring* (Transfer), khususnya proses pembelajaran yang berlangsung dalam konteks penggunaan pengetahuan dalam suatu situasi atau konteks.

Selain itu, terdapat komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran mencakup beberapa komponen.²² Berikut komponen-komponen pembelajaran :

1. Guru

Guru adalah pencipta pembelajaran yang menjadi faktor terpenting. Sebab gurulah yang menentukan diterima atau tidaknya suatu mata pelajaran. Guru merupakan salah satu faktor utama pembentuk warga negara masa depan. Peran guru tidak terbatas pada sekedar mengajar atau menyebarkan pengetahuan; tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkannya.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mengembangkan potensi kemampuan pada dirinya menjadi kenyataan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan konsep pendidikan tidak terbatas pada jangka waktu sekolah dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik. Sekalipun pada diri peserta didik sendiri mempunyai latar belakang, minat, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan memberikan landasan yang menjadi dasar penentuan strategi pembelajaran, materi, media, dan penilaian. Sebagai ilmu normatif, ilmu pendidikan mengembangkan kaidah, standar atau ukuran tingkah laku manusia yang mempunyai sifat dan nilai pendidikan. Sebagai ilmu praktis, tugas pendidikan dalam hal ini adalah pendidik atau

²² Haudi. "*Strategi Pembelajaran*", (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 13.

guru adalah menanamkan sistem norma perilaku berdasarkan landasan filosofis yang dipelihara oleh lembaga pendidikan dan pendidik di masyarakat.

4. Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaik-baiknya, perlu diciptakan komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran ketika menentukan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif hendaknya dimulai dari pengalaman yang eksklusif atau spesifik yang didukung oleh beberapa bahan ajar, dengan mempertimbangkan nilai dan manfaat bahan ajar tersebut untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sumber pembelajaran. Media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sudarma dan Simamora, media pembelajaran tersebut dapat mendongkrak minat belajar anak. Dalam hal ini peranan media sangat penting karena dengan adanya media tersebut akan memudahkan pendidik dalam mengajarkan konsep-konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa. Media justru menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk menunjang strategi yang akan digunakan oleh pendidik ketika menggunakan media pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan guru terhadap siswa. Fungsi metode pembelajaran ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini

Pada dasarnya pembelajaran berhitung anak usia dini yakni mengenalkan angka, mengurutkan, menjumlahkan dan mengurangi angka. Belajar berhitung juga sangat bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan anak

usia dini meliputi upaya menstimulasi, membimbing, memelihara dan memberikan fasilitas serta kegiatan belajar yang dilakukan melalui bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Berbagai permainan dapat diterapkan untuk mendongkrak kemampuan anak dalam belajar berhitung dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya berhitung dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan anak.²³

Pada saat yang sama telah dikembangkan konsep matematika untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, dimana perhitungan dapat dilakukan dengan menjumlahkan bilangan dengan menggunakan benda atau menyusun bilangan dengan menggunakan permainan, sehingga anak-anak bisa melakukan kegiatan hingga selesai dengan mudah dan tanpa kendala. Dan bersenang-senang dan jangan bosan belajar matematika ini.²⁴

Adapun aturan mengenai pengenalan pembelajaran matematika bagi anak yaitu anak belajar dari konkret ke representasional hingga pada pemikiran abstrak, pemahaman awal objek-objek konkret, kemajuan awal anak dimulai dari yang sudah diketahui menuju yang tidak diketahui, anak belajar matematika dari pengetahuan sederhana ke kompleks.²⁵ Pembelajaran anak usia dini dapat dibuat lebih menyenangkan bagi anak oleh pendidik PAUD dengan menerapkan berbagai metode yang menyenangkan.

Berhitung merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan berhitung dikenal juga dengan istilah latihan berhitung seperti angka 1-20. Sejak usia dini, orangtua dan instruktur perlu membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan dasar yang kuat matematika dengan mengajarkan mereka cara berhitung. Keterampilan berhitung berkaitan dengan perkembangan berfikir anak, dimana anak sedang berada pada tahap berfikir

²³ <https://media.neliti.com/media/publications/159934-ID-peningkatan-kemampuan-berhitung-anak-mel.pdf>. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.30 WIB.

²⁴ Agus Setiawan. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika di RA Ma'arif 1 kota Metro", (Jurnal Program Studi PGRA Vol. 2, No. 2, Juli 2018), hlm. 182.

²⁵ Amalia & Husna. "Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai dan Angka Melalui Bermain dan Benda-Benda Konkret pada Anak Usia Dini", (Jurnal Pedagogi Ilmu Pendidikan Vol. 22, No. 1, 2022), hlm. 25.

secara nyata atau konkret. Keterampilan berhitung juga mencakup koordinasi antara memegang benda, menunjuk benda, menyebut angka, serta mengingat urutan angka.²⁶ Pembelajaran berhitung anak di TK hanya sebatas penjumlahan dan pengurangan. Berhitung menjadi perlu karena anak juga harus sudah mengenal konsep berhitung ketika memasuki usia sekolah dasar atau sekolah dasar. Maka dari itu, pendidik TK dikerahkan untuk membantu anak memahami pengurangan maupun penjumlahan.²⁷

Menurut Nahwah, Choiri dan Sunardi, melalui pembelajaran matematika siswa memperoleh kecakapan hidup yang berguna dalam aktivitas sehari-hari.²⁸ Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk menerapkan pembelajaran berhitung kepada anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, pendidik perlu menerapkan berbagai strategi agar siswa menikmati kegiatan atau belajar berhitung tanpa kesulitan.

Ada 3 (tiga) tahap berhitung²⁹ yang harus diterapkan di taman kanak-kanak yakni :

1. Menguasai konsep memahami dan memaknai sesuatu dengan menggunakan benda-benda konkret.
2. Tahapan transisi atau biasa disebut dengan proses berpikir adalah tahap antara pemahaman konkret dan pengenalan simbol-simbol yang diperkenalkan.
3. Ikon seperti visualisasi konsep yang berbeda. Misalnya simbol gambar roda yang merupakan konsep yang mewakili angka 0.

Pada saat yang sama telah dikembangkan konsep matematika untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, dimana perhitungan dapat dilakukan dengan menjumlahkan bilangan dengan menggunakan benda atau menyusun bilangan

²⁶ Taufik Adi Susilo. *“Belajar Calistung Itu Asik: Cara Cerdas Mengajari si Kecil Pandai Membaca, Menulis dan Berhitung”*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm. 108.

²⁷ Harnani, Sri. *“Peningkatan Kemampuan Matematika Penjumlahan dan Pengurangan pada Anak Kelompok B”*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1, Tahun ke-5 2016).

²⁸ Adira & Muflihah. *“Media Mabeta Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar”*, (Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 3, 2022), hlm. 601.

²⁹ Depdiknas. *“Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Pemula di Taman Kanak-Kanak”*, (Jakarta: 2007), hlm. 6.

dengan menggunakan permainan, sehingga anak-anak bisa melakukan ini. Kegiatan selesai dengan mudah dan tanpa kendala. Dan bersenang-senang dan jangan bosan belajar matematika ini.³⁰ Menurut Delfia dan Mayar, melalui berbagai alat, kegiatan yang menyenangkan dan berbagai upaya, guru menjadikan pembelajaran berhitung menjadi menarik dan memaksimalkan kreativitas anak sehingga matematika menjadi sebuah permainan. Permainan berhitung menyenangkan dan mendorong anak untuk berkreasi.³¹

1. Tujuan Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini

Pembelajaran berhitung atau matematika dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini, sekaligus memperkenalkan dasar-dasar pembelajaran matematika agar anak secara bertahap lebih siap dalam mengikuti pelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut kementerian pendidikan nasional, prinsip pelaksanaan permainan menghitung dalam jenjang taman kanak-kanak adalah melakukannya *step by step* dengan menghitung benda atau mengalami suatu kejadian dari yang konkrit sampai yang abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dari kata yang sederhana, paling sederhana sampai yang paling lengkap. Pembelajaran aritmatika (matematika) prasekolah menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagai persiapan siswa memasuki jenjang selanjutnya dalam rangka mempersiapkan kemampuan berpikir melalui pembelajaran aritmatika yang harus dilakukan dengan hati-hati, jangan memaksa dan menciptakan kesenangan bagi anak.³²

Pendapat lain mengenai tujuan berhitung juga disampaikan oleh Sari dkk, mereka berpendapat bahwa manfaat belajar berhitung bagi anak

³⁰ Agus Setiawan. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika di RA Ma'arif 1 kota Metro", (Jurnal Program Studi PGRA Vol. 2, No. 2, Juli 2018), hlm. 182.

³¹ Nancy Prita Eviyanti dkk. "Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung", (Journal of Psychology and Child Development Vol. 2, No. 2), hlm. 112.

³² Agus Setiawan. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika di RA Ma'arif 1 kota Metro", (Jurnal Program Studi PGRA Vol. 2, No. 2, Juli 2018), hlm. 183.

usia dini adalah mempelajari konsep-konsep matematika yang akurat, menyenangkan serta menarik, sekaligus menghindari rasa takut ketika anak belajar berhitung untuk membantu anak belajar berhitung secara alami.³³ Kementerian Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bilangan di TK adalah untuk mengetahui dasar-dasar ilmu hitung guna mempersiapkan anak mempelajari konsep ilmu hitung pada pendidikannya nanti. Menurut Piaget, tujuan pembelajaran matematika pada usia prasekolah adalah mempelajari logika matematika atau mempelajari berpikir secara logis dan matematika dengan cara yang menyenangkan dan mudah.³⁴ Tujuannya bukan agar anak bisa berhitung hingga tak terhingga, melainkan agar mereka memahami bahasa matematika dan cara menggunakannya untuk berpikir.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini

Menurut kemendiknas prinsip berhitung yaitu permainan berhitung membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak.³⁵

Ada beberapa prinsip-prinsip berhitung permulaan yang harus dipahami yakni:³⁶

- a. Permainan berhitung berlangsung secara bertahap, dimulai dengan menghitung benda tertentu;
- b. Pengetahuan dan keterampilan diberikan secara bertahap tergantung tingkat kesulitannya;
- c. Anak terlibat aktif dan termotivasi untuk memecahkan masalah satu sama lain;

³³ Ni Wayan Uci dkk. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol. 9, No. 1, 2021), hlm. 100.

³⁴ Pitadjeng. "Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 37.

³⁵ Depdiknas 2007. "Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Pemula Di Taman Kanak-Kanak", (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar), hlm. 2.

³⁶ *Ibid.*, 53 (9): 1689-99, hlm. 2.

- d. Suasana lingkungan yang baik;
- e. Bahasa yang dipakai sangat mudah dimengerti;
- f. Anak dikelompokkan menurut tahapan komputasi, khususnya tahap konseptual, tahap transisi, dan tahap simbolik;
- g. Evaluasi atau penilaian kemajuan dari awal hingga akhir.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa proses perhitungan dapat dilakukan dari yang mudah hingga yang sulit. Dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dan pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk mengajari anak kecil cara berhitung, termasuk metode atau strategi berhitung yang berbeda. Permainan berhitung efektif jika memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalahnya sendiri. Untuk itu, sangat diperlukan suatu strategi atau rencana yang harus diterapkan oleh para pendidik yang dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang berhitung, sehingga belajar berhitung menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak dan membuat mereka memahami cara berhitung dan menghitung secara akurat.

D. Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak usia dini membutuhkan stimulus yang baik dari lingkungannya agar perkembangannya berlangsung optimal. Pemberian stimulus kepada anak usia dini di lembaga pendidikan memiliki beberapa strategi pembelajaran; diantaranya melalui bernyanyi, bermain, demonstrasi, pemecahan masalah. Demikian halnya dalam penerapan pembelajaran berhitung, dapat juga menerapkan beberapa strategi pembelajarannya, seperti strategi pembelajaran berhitung melalui bermain atau melalui bernyanyi. Adapun pembelajaran berhitung bagi anak usia dini itu sendiri yakni mengenalkan angka, mengurutkan, menjumlahkan dan mengurangi angka. Oleh karenanya berhitung sangat bermanfaat bagi kehidupan, maka anak usia dini penting untuk diberi stimulus ilmu berhitung.

Strategi pembelajaran berhitung anak usia dini salah satunya adalah dengan bermain. Bermain dapat membantu menstimulasi perkembangan anak dan mengembangkan keterampilan tertentu pada anak, bermain dapat meningkatkan kapasitas, minat, dan pengetahuan yang sulit menjadi mudah pada anak-anak.³⁷

Bermain adalah dunia anak-anak. Adapun tujuan dari kegiatan bermain bagi anak-anak adalah:³⁸

1. Sebagai sarana eksplorasi bagi anak. Dengan bermain anak bisa melatih dan mengeluarkan kemampuan yang dimikinya;
2. Sebagai sarana eksperimen bagi anak. Dengan kegiatan bermain anak dapat mempelajari hal-hal baru secara langsung yang belum diketahui sebelumnya oleh anak;
3. Sebagai sarana imitation bagi anak. Imitation memiliki makna tiruan, bermain sebagai sarana tiruan artinya melalui bermain anak mampu meniru adalah belajar dari pengalaman bermain yang telah ia lalui;
4. Sarana untuk anak beradaptasi. Dengan kegiatan bermain anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, misalnya berinteraksi dengan teman-temannya dalam suasana yang ceria dan bergembira.

Oleh karena dalam pengenalan nilai dan angka pada anak usia dini membutuhkan benda-benda konkret, dan pada prinsip pembelajaran matematika harus menggunakan benda-benda konkret, maka pada anak usia dini dalam belajar memerlukan keadaan yang ada di dunia nyata pada situasi atau masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pada usia ini, anak mengenal konsep-konsep menggunakan simbol-simbol atau lainnya yang salah satunya dilakukan dengan strategi bermain.

Melalui strategi pembelajaran bermain dengan menggunakan benda-benda konkret dapat memberikan pengalaman secara nyata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.³⁹

³⁷ Usman, Pahendra, & Karmila. "Pengaruh Penerapan Permainan Memancing Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Usman", (Jurnal Smart Paud, 4(1), 2021), hlm. 57-64.

³⁸ Fadillah, M. "Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 9-10.

Adapun strategi-strategi yang bisa digunakan dalam mengenalkan anak angka melalui bermain dan benda-benda konkret adalah dengan:⁴⁰

1. Bernyanyi
2. Media Papan Flanel
3. Permainan Kalender
4. Kartu Angka
5. Menghitung Benda-Benda dalam Kehidupan Sehari-hari
6. Ayah
7. Menulis Angka
8. Media Penangkapan Angka
9. Permainan Ular Tangga
10. Permainan Tradisional Congklak
11. Metode Jari Tangan

Dalam bentuk permainan dalam belajar berhitung juga dapat dilakukan pada materi mengenal angka, mengurutkan angka, dan menjumlahkan angka. Sebagaimana halnya strategi pembelajaran mengenalkan angka menurut Wiwi Umaterate, Haryati, dan Nurhamsa Mahmud dapat dilakukan dengan bermain gelas angka. Yang secara rinci sebagai berikut:⁴¹

1. Media gelas angka merupakan media dari gelas plastik yang terdiri dari berbagai macam warna sehingga media ini menarik minat anak untuk belajar, dan yang paling penting tidak berbahaya bila dipakai untuk pembelajaran bagi anak. Media gelas angka memiliki manfaat dan fungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Dikarenakan

³⁹ Sari, L. Y., Adnan, M. F., & Hadiyanto. "Meningkatkan Keterlibatan Aktif, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Masalah Matematika Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah", (2019) hlm. 83–89. <https://doi.org/10.32698/25262>. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.24 WIB.

⁴⁰ Amalia Husna dan Nurhafizah. <https://www.researchgate.net/publication/360497505> Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai dan Angka Melalui Bermain dan Benda-Benda Konkret pada Anak Usia Dini. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.24 WIB.

⁴¹ <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/viewFile/1954/1475>. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.28 WIB.

media gelas angka dirancang sebagai media untuk pembelajaran untuk mengenal lambang bilangan 1-10.

2. Alat dan bahan media gelas angka, meliputi: kertas HVS, gelas aqua, gunting, dan spidol.
3. Cara pembuatan media gelas angka, yaitu: siapkan gelas aqua yang telah di bersihkan, gunting kertas HVS yang telah disediakan, masukan guntingan kertas HVS kedalam gelas, kertas yang sudah di masukan kedalam gelas ditulis angka secara berurutan sesuai jumlah gelas.
4. Cara pembuatan penomoran angka, yaitu: gunting kertas persegi empat ukuranya sesuai keinginan yang dibuat, lalu tulis angka secara berurutan sesuai jumlah kertas yang telah disediakan.
5. Cara bermain media gelas angka, sebagai berikut: menyusun gelas secara berurutan 1-10, menaruh kertas angka yang telah disediakan kemudian diacak, dilakukan secara individu dan bergantian, anak diberikan kesempatan untuk memilih angka yang telah diacak, angka yang telah dipilih dimasukan kedalam gelas sesuai angka yang diambil.
6. Kelebihan dari gelas angka, yaitu: dapat merangsang anak untuk belajar mengenal lambang bilangan, media ini merupakan media konkrit yang dapat dimainkan anak secara langsung sehingga anak memiliki pengalaman yang dapat membantu mengembangkan pemikiran mereka dalam menyelesaikan permainan yang menggunakan gelas angka tersebut, dan yang paling penting media ini tidak berbahaya bila dipakai untuk pembelajaran bagi anak.

Selain mengenal angka, anak usia dini juga dapat diberi materi mengurutkan angka. Menurut Depdiknas (2007:10) kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia 5 sampai 6 tahun (kelompok B), yaitu anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 20 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 20 secara acak, menyebutkan angka 1-20 secara acak, menunjuk jumlah benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan

kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit serta menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya.⁴²

Pendekatan dengan menggunakan materi konkrit dan gambar harus secara intensif dilakukan di tingkat awal pada anak, sebelum anak memasuki tingkat pengenalan bilangan selanjutnya seperti yang telah dikemukakan oleh Fatimah tentang perkembangan konsep bilangan pada anak:⁴³

1. Pengenalan Kuantitas. Anak-anak menghitung sejumlah benda yang telah ditentukan. Dilakukan secara bertahap, 1-10 kemudian 11-20.
2. Menghafal urutan nama bilangan.
3. Menyebutkan nama bilangan dalam urutan yang benar.
4. Menghitung secara rasional. Anak disebut memahami bilangan bila dapat: 1). Menghitung benda sambil menyebutkan urutan nama bilangan; 2). Membuat korespondensi satu-satu; 3). Menyadari bilangan terakhir yang disebut mewakili total benda dalam satu kelompok.
5. Menghitung maju.
6. Menghitung semua, dimulai dari benda pertama sampai benda terakhir.
7. Menghitung melanjutkan.
8. Menghitung benda dengan cara melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok. Hal ini dapat dilakukan bila anak sudah dapat membedakan kelompok yang lebih banyak dan lebih sedikit dengan baik.
9. Menghitung mundur; menghitung mundur dilakukan untuk memahami urutan dan posisi bilangan. Berhitung mundur dapat dilakukan dalam operasi pengurangan, namun efektif bila pengurangan angka menggunakan angka kecil saja. Apabila angka besar, berhitung mundur hanya akan menyulitkan anak-anak.
10. Berhitung melompat; menyebutkan bilangan dengan cara melompat dengan beda bilangan tertentu yang sama.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional. "Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 10.

⁴³ Fatimah. "Kognitif Anak Usia Dini", (Jakarta: Modern English, 2009), hlm. 10.

Penjumlahan adalah proses, cara, meningkatkan penjumlahan. Menurut Glover, 2006 penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dan bilangan atau lebih, tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan.⁴⁴

Dalam penerapan strategi pembelajaran menjumlahkan angka salah satunya menggunakan *stick* angka sebagaimana pendapat Putri, L menyebutkan bahwa media *stick* angka yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman angka pada murid. Media *stick* angka dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, menyebutkan urutan bilangan dan mengenal lambang-lambang bilangan, menghubungkan angka dengan tulisannya. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menggunakan media yang lebih kreatif dan inovatif.⁴⁵

Adapun langkah-langkah penggunaan media *stick* angka menurut Fitriyana, N meliputi:⁴⁶ a). Tiap anak dibagi menjadi 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak; b). Anak diminta untuk mengambil balok angka yang telah diinstruksikan oleh guru begitu pun seterusnya; c). Kemudian setelah mengambil balok angka tersebut, anak mengambil *stick* sesuai dengan apa yang telah anak dapat; d). Setelah itu anak diminta untuk menempelkan *stick* tersebut kedalam kertas yang telah digambar dan diberi angka 1-10 dengan bentuk rumah.

Ketiga strategi pembelajaran di atas, baik untuk mengenalkan angka, mengurutkan angka, maupun menjumlahkan angka hanya sebagian dari sekian banyak strategi pembelajaran berhitung yang dapat diterapkan oleh guru. Dan media yang digunakan di atas pula, hanya sebagian temuan yang dapat dijadikan gambaran dalam penerapan berbahan media lainnya.

⁴⁴ Glover, Dafid. “*Pembelajaran Matematika*”, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 22.

⁴⁵ Putri, L. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Di PAUD Belia*”. (Veteran Semarang: Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP, 2 (2), 2014), hlm. 3.

⁴⁶ Fitriyana, N. “*Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Stick Angka Pada Anak Kelompok A PAUD PKK Kandat Kecamatan Kabupaten Kediri*”. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, 5), hlm. 53-66.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ayyu Zahrotul Maulidah, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Berhitung permulaan dengan menggunakan media stick angka Anak Kelompok A Di RA Muslimat NU 01 Banin Barat Manyar Gresik“. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media stick angka mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Dengan metode Guru menjelaskan penggunaan media terlebih dahulu setelah itu barulah anak diminta untuk berhitung penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh guru. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model Miles dan Huberman dengan analisis data yang dilakukan reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan sendiri penelitian ini lebih berfokus pada media yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi guru.

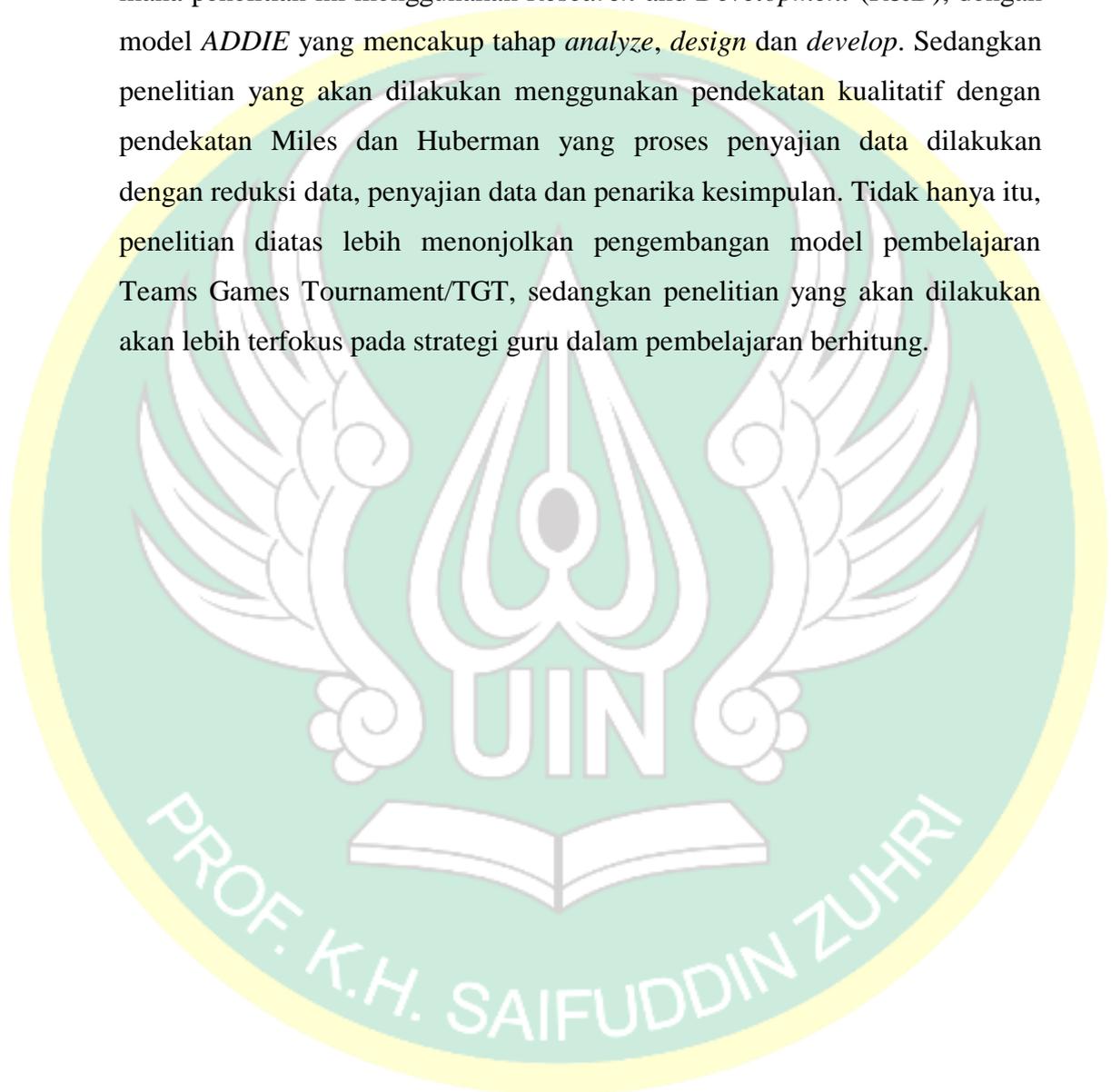
Kedua, Yul Sendang Utami dalam artikel jurnalnya tahun 2018, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu angka Pada Anak Kelompok A Di TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul“. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di lembaga TK Setia Rini tersebut, dengan beberapa presentase yang menunjukkan peningkatan dengan kategori perkembangan MB, BSB, BSH. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi penyajian hasil data yang mana hasil dari penelitian yang akan dilakukan akan disajikan menggunakan teks naratif/deskriptif (kualitatif). Sedangkan dari penelitian diatas hasil data disajikan menggunakan siklus (kuantitatif). Persamaan dari keduanya sama-sama membahas terkait Pengenalan lambang bilangan atau pembelajaran berhitung pada jenjang anak usai dini dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan atau berhitung.

Ketiga, Ajat Rukajat & M. Kabul dalam dalam jurnalnya pada tahun 2022 volume 8, No. 4, Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Berhitung“. Memuat hasil penelitian bahwa dengan diciptakannya alat edukatif permainan pohon angka dapat menstimulasi potensi kecerdasan dan perkembangan kognitif anak sehingga dapat menunjang keberhasilan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan memiliki keterampilan membilang dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas serta hasil dari pembahasan ini menggunakan siklus.

Keempat, Endang dkk dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2020 vol. 10, no. 1 UIN Antasari yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar“. Dari penelitian ini memuat hasil bahwa guru mempunyai strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pengenalan konsep membagi yaitu strategi langsung, yaitu peserta didik berpusat pada guru, serta strategi tidak langsung, yaitu adanya interaksi peserta didik dengan guru itu sendiri. Serta faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam konsep pembagian yaitu karena adanya ketidakpercayaan diri pada peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik tersebut takut serta ragu dalam menjawab pertanyaan guru terkait soal perhitungan (pembagian). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Kelima, Indah Setianingrum & Nur Azizah dalam jurnal Obsesi: PAUD tahun 2022 Volume 6 Issue 1, UNY yang berjudul “Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini“. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa produk penelitian berupa model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk anak usia 4-5 tahun memiliki keberterimaan berdasarkan penilaian ahli materi dan media. Dan dari hasil penelitian ini juga merekomendasikan untuk mengidentifikasi secara empiris keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini untuk

anak usia 3-4 tahun. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu sama-sama membahas terkait kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Namun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi pendekatan penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*, dengan model *ADDIE* yang mencakup tahap *analyze*, *design* dan *develop*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman yang proses penyajian data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tidak hanya itu, penelitian di atas lebih menonjolkan pengembangan model pembelajaran *Teams Games Tournament/TGT*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih terfokus pada strategi guru dalam pembelajaran berhitung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan. Studi lapangan ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, hasil yang diperoleh akan berbentuk naratif atau deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu metode untuk menggambarkan objek atau topik yang akan diteliti.⁴⁷

Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur eksploratifnya dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan melibatkan orang-orang serta perilakunya, kemudian informasi yang diperoleh dari proses observasi tersebut akan memberikan gambaran, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.⁴⁹ Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendasar.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana proses penelitian akan berlangsung. Dan lokasi yang dipilih peneliti untuk proses penelitian adalah TK Pertiwi 01 Petuguran tepatnya di Desa Petuguran RT03 RW02 Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah (53462). Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di tempat ini karena di dalam

⁴⁷ Prof. Sukardi, Ph.D. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. tt.

⁴⁸ Salim & Syahrudin. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

⁴⁹ Amirul Hadi, Haryono. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 56.

⁵⁰ Meleong, Lexy J, M.A. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. tt.

fasilitas ini terdapat proses pembelajaran berhitung yang disajikan dengan cara yang menyenangkan.

TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara didirikan pada tanggal 17 Juli 2006 oleh masyarakat setempat dan pimpinan lembaga pendidikan. TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara berada dibawah naungan Yayasan Dian Dharma. TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dikepalai saat ini tahun 2023 oleh beliau Ibu Nurkhadiyah, S.Pd dengan dibantu 3 (tiga) orang guru kelas yaitu Ibu Diana Putri Sutikno dan Ibu Eka Prastiwi Yulistiyani, S.Pd sebagai guru kelompok A dan Ibu Emi Aryanti, S.Pd sebagai guru kelompok B.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek merupakan pusat penelitian yang akan menjadi fokus peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara untuk belajar berhitung bagi anak usia dini kelompok B. Berdasarkan pendekatan ini, peneliti akan mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan media yang digunakan untuk belajar berhitung pada anak usia dini.

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan, digunakan sebagai teman atau bahkan konsultan untuk mencari informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek merupakan pusat penelitian yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Objek adalah fokus penelitian yang akan difokuskan oleh peneliti pada suatu penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh pendidik di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara ini dalam pembelajaran berhitung. Dari proses tersebut peneliti akan mengetahui berbagai strategi yang dilakukan oleh pendidik di lembaga

tersebut dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini.⁵¹ Subjek yang peneliti perlukan dalam penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah dan pendidik pada lembaga pendidikan, guna mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berhitung pada anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu tahapan dalam penelitian yang paling strategis karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek-objek yang ada di lokasi terjadinya atau terjadinya peristiwa, sehingga pengamatan tersebut dilakukan dengan objek yang diteliti atau diamati secara langsung. Observasi adalah proses yang kompleks, yang melibatkan banyak proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dan di antara yang terpenting adalah proses observasi dan ingatan.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti mengamati ketika guru memberikan materi pembelajaran berhitung dengan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang strategi yang nantinya akan digunakan guru. Amati dengan menarik anak-anak mempraktikkan metode berhitung yang diberikan guru. Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas yang berhubungan dengan konten penelitian.

⁵¹ Salim & Syahrums. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

⁵² Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*", (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), hlm. 145.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang lawan bicara, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan.⁵³ Wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu proses wawancara dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen angket sebelum melanjutkan proses wawancara dengan responden atau pendidik. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan proses wawancara dimana peneliti langsung mengajukan pertanyaan kepada responden tanpa menyiapkan alat pertanyaan terlebih dahulu.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara yang dijadikan sasaran dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti. Diantara informannya yaitu Kepala dan Guru kelompok B. Dari sumber-sumber tersebut, peneliti selanjutnya akan memperoleh data mengenai strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika di lingkungan pendidikan. Peneliti mempertanyakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk belajar berhitung kepada guru kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif diperlukan dokumentasi dan gambar dalam kaitannya dengan kerangka khusus yang digunakan untuk menganalisis data. Seluruh data dikumpulkan dan diinterpretasikan oleh peneliti, namun dalam kegiatan ini peneliti mengandalkan alat bantu sekunder yaitu foto, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

⁵³Meleong, Lexy J, M.A. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

⁵⁴ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D”*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), hlm. 138-140.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan gambar-gambar terkait proses pembelajaran untuk menjelaskan strategi yang digunakan guru di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen berpendapat mengenai analisis data adalah proses mempelajari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri terhadap dokumen-dokumen tersebut agar hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah, mengorganisasikan, menyederhanakan dan memusatkan hasil data dan informasi yang ditemukan dan diperoleh dari observasi, wawancara dan mencatat kegiatan yang dilakukan. Reduksi data melibatkan sentralisasi, penyederhanaan, dan pemindahan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berhitung di TK Pertiwi 01 Petuguran. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikannya menggunakan rumusan masalah yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada tahap reduksi data ini peneliti lebih fokus pada penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berhitung anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

⁵⁵ Salim & Syahrums. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁵⁶ Sajikan data sebagai teks naratif yang diubah menjadi berbagai matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Penyajian data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan kegiatan reduksi data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi untuk membantu lebih memahami strategi yang digunakan guru dalam mengajar matematika di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, yang juga merupakan bagian dari rantai analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Kesimpulan mungkin baru muncul setelah pengumpulan data akhir, tergantung pada skala pengumpulan catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, serta keterampilan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁵⁷ Berdasarkan data penelitian yang diperoleh sebelumnya, peneliti menyimpulkan strategi pembelajaran apa saja yang diterapkan guru TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dalam pembelajaran berhitung.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor nilai data juga menjadi perhatian besar karena hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak diakui atau dipercaya. Dalam pandangan Lincoln dan Guba, untuk mencapai kredibilitas (kebenaran), transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas digunakan teknik-teknik yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data.⁵⁸ Saat memeriksa keabsahan data, peneliti menganalisis data. Triangulasi adalah

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 149-150.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 150.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 165.

praktik pemeriksaan data berkali-kali. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan data.⁵⁹

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai peneliti untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data. Triase tri sumber untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dan peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Termasuk yang berikut ini :

1. Triangulasi Waktu

Segitiga waktu merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses verifikasi keaslian data. Dalam pengumpulan data lapangan yang berkaitan dengan observasi, wawancara, dan dokumen, peneliti meluangkan waktu dari pagi hingga siang hari agar sumber informasi yang akan diwawancarai adalah segar. Begitu pula proses observasinya akan lebih jelas dan akurat.

2. Triangulasi/Segitiga Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara.

3. Triangulasi/Segitiga Teknis

Triangulasi teknis melibatkan verifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

⁵⁹ Helaludin. “*Analisis Data Kualitatif*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135.

BAB IV
STRATEGI BERHITUNG ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TK PERTIWI 01 PETUGURAN
KEC. PUNGCELAN, KAB. BANJARNEGARA

A. Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara

Pembelajaran berhitung yang dilaksanakan di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara memiliki tujuan agar peserta didik memiliki dasar pengenalan numerasi serta dalam rangka mengembangkan kognitif terutama dalam pemecahan masalah, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Emi Aryanti, S.Pd guru kelompok B.⁶⁰

Dari pernyataan inilah, maka di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara menerapkan pembelajaran berhitung agar tujuan dimaksud tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung yang dilaksanakan menggunakan kegiatan bermain. Permainan yang menarik dan menyenangkan tentunya menjadikan anak tidak merasa bahwa belajar matematika atau berhitung adalah sesuatu yang sulit. Pembelajaran berhitung dalam lembaga ini meliputi mengenalkan angka, mengurutkan angka, dan menjumlahkan angka atau bilangan. Sekalipun demikian dalam penerapan pembelajaran berhitung pada anak harus dikemas dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.⁶¹

Secara rinci pembelajaran berhitung anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara tersajikan data sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Emi Aryanti, S.Pd.I guru kelompok B TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara pada Jum'at, 16 Juni 2023 pukul 10.15 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Emi Aryanti, S.Pd.I guru kelompok B TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Pungcelan, Kab. Banjarnegara pada Jum'at, 16 Juni 2023 pukul 10.15 WIB.

1. Pembelajaran Mengenal Angka

Pembelajaran mengenal angka pada peserta didik kelompok B dilaksanakan dengan menggunakan permainan gelas angka. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu gelas plastik yang telah diberi angka 1-10. Target capaian pembelajarannya yakni anak mampu mengenal angka 1-10. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali. Dari penerapan pembelajaran mengenal angka dengan permainan gelas angka diperoleh hasil ada 19 anak yang telah mampu mengenal angka 1-10, dan dari 19 anak tersebut 14 anak berjenis kelamin perempuan dan 5 anak laki-laki.

2. Pembelajaran Mengurutkan Angka

Pembelajaran mengenal angka pada peserta didik kelompok B dilaksanakan dengan menggunakan kursi angka. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dengan kursi yang telah diberi angka 1-10. Target capaian pembelajarannya yakni anak mampu mengurutkan angka 1-10. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali. Dari penerapan pembelajaran mengurutkan angka dengan permainan kursi angka diperoleh hasil ada 15 anak yang telah mampu mengurutkan angka 1-10, dan dari 15 anak tersebut 9 anak berjenis kelamin perempuan dan 6 anak laki-laki.

3. Pembelajaran Menjumlahkan Angka

Pembelajaran menjumlah angka pada peserta didik kelompok B dilaksanakan dengan menggunakan papan pompom. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu papan pompom berbahan kalender bekas dan pompom (bola hiasan warna-warni berbahan benang wol). Target capaian pembelajarannya yakni anak mampu menjumlahkan angka yang ditulis oleh guru pada kotak papan pompom. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali. Dari penerapan pembelajaran menjumlahkan angka dengan permainan papan pompom diperoleh hasil

ada 21 anak yang telah mampu menjumlahkan angka, dan dari 21 anak tersebut 12 anak berjenis kelamin perempuan dan 9 anak laki-laki.

B. Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara

Strategi pembelajaran adalah bagaimana guru dan tindakannya menggunakan materi atau menemukan cara agar pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang menarik dan memikat bagi anak.⁶² Sehingga menjadi hal penting bagi setiap guru dalam memilih strategi pembelajaran sesuai materi pokok yang hendak dicapainya.

Penerapan strategi pembelajaran berhitung pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) jenis permainan, yaitu permainan gelas angka, permainan kursi angka dan permainan papan pompom. Dalam penerapan ketiga strategi diatas secara rinci terurai sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Mengenal Angka

Dalam penerapan strategi pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dikemas melalui permainan gelas angka.

Langkah penerapan strategi pembelajaran mengenal angka dengan permainan gelas angka, sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, guru menyiapkan gelas plastik dan lalu memberinya kartu angka pada sisi luar. Gelas tersebut berjumlah 10 dengan masing-masing gelas diberi satu angka dan semua berurutan angka 1-10.
- b. Langkah kedua, guru meletakkan gelas angka tersebut secara urut.
- c. Langkah ketiga, anak harus menyebutkan angka yang diberi tunjuk oleh guru. Semisal guru menunjuk gelas pertama, maka anak harus menyebutkan angka yang terdapat dalam gelas tersebut.

⁶² Wawancara dengan ibu Emi Aryanti, S.Pd.I guru kelompok B TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara pada Jum'at, 16 Juni 2023 pukul 10.15 WIB.

- d. Langkah keempat, setelah itu guru mengacak gelas angka tersebut.
- e. Langkah kelima, anak diperkenankan kembali untuk menyebutkan angka yang telah diacak oleh guru.
- f. Langkah keenam, anak akan mengetahui lambang bilangan dengan penerapan strategi tersebut.

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diatas, pada pertemuan pertama terdapat 7 anak dari 25 peserta didik yang berhasil mengenal angka. Dan selanjutnya pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan yakni 19 anak dari 25 peserta didik yang berhasil mengenal angka.

2. Strategi Pembelajaran Mengurutkan Angka

Dalam penerapan strategi pembelajaran mengurutkan angka pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dikemas melalui permainan kursi angka.

Langkah penerapan strategi pembelajaran mengurutkan angka dengan permainan kursi angka, sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, guru menyiapkan 10 kursi dengan masing-masing kursi diberi angka dan angka tersebut berkisar 1-10.
- b. Langkah kedua, guru mengacak kursi tersebut, sehingga nomor angka sudah tidak urut kembali.
- c. Langkah ketiga, peserta didik diperkenankan mengurutkan kursi tersebut dengan urutan angka 1-10.

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diatas, pada pertemuan pertama terdapat 6 anak dari 25 peserta didik yang berhasil mengurutkan angka. Dan selanjutnya pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan yakni 15 anak dari 25 peserta didik yang berhasil mengurutkan angka.

3. Strategi Pembelajaran Menjumlahkan Angka

Dalam penerapan strategi pembelajaran menjumlahkan angka pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara dikemas melalui permainan papan pompom.

Langkah penerapan strategi pembelajaran menjumlahkan angka dengan permainan papan pompom, sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, guru menyiapkan media papan pompom serta capitan.
- b. Langkah kedua, guru menuliskan soal penjumlahan pada papan tersebut.
- c. Langkah ketiga, anak menghitung penjumlahan menggunakan pompom dan capitan dengan cara meletakkan jumlah pompom sesuai dengan angka pada penjumlahan tersebut.
- d. Langkah keempat, anak menghitung keseluruhan jumlah pompom yang telah diletakkan pada papan tersebut.
- e. Langkah kelima, setelah anak mengetahui hasil dari penjumlahan tersebut maka anak harus menuliskan hasil dari penjumlahan menggunakan spidol.
- f. Langkah keenam, anak meletakkan kembali jumlah pompom sesuai dengan hasil penjumlahan yang telah dihitungnya tersebut.

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diatas, pada pertemuan pertama terdapat 14 anak dari 25 peserta didik yang berhasil menjumlahkan angka. Dan selanjutnya pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan yakni 21 anak dari 25 peserta didik yang berhasil menjumlahkan angka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pembelajaran berhitung anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berhitung difokuskan hanya pada mengenalkan angka, mengurutkan angka, dan menjumlahkan angka.
2. Strategi pembelajaran berhitung dilaksanakan melalui 3 (tiga) jenis, yakni:
 - a. Strategi pembelajaran mengenalkan angka dikemas melalui permainan gelas angka. Media yang digunakan gelas plastik dan kartu angka. Tekniknya guru menunjuk, peserta didik menyebut angka.
 - b. Strategi pembelajaran mengurutkan angka dikemas melalui permainan kursi angka. Media yang digunakan kursi dan kartu angka. Tekniknya guru mengacak kursi, peserta didik mengurutkan kursi dengan urutan angka 1-10.
 - c. Strategi pembelajaran menjumlahkan angka dikemas melalui permainan papan pompom. Media yang digunakan kertas tanggalan bekas dan bola pompom. Tekniknya guru menulis angka penjumlahan pada papan, peserta didik menempel bola pompom pada papan yang diletakkan dibawah angka sesuai angka yang ditulis.
3. Setelah diterapkan ketiga strategi pembelajaran diatas selama 2 (dua) kali pertemuan tatap muka, telah nampak terdapat peningkatan serta kemampuan peserta didik dalam mengenal, mengurutkan, dan menjumlahkan angka dengan benar. Peningkatan penguasaan oleh peserta didik kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan,

Kab. Banjarnegara terlihat signifikan; dimana terdapat 19 anak telah mengenal angka, terdapat 15 anak telah mampu mengurutkan angka, dan terdapat 21 anak telah mampu menjumlahkan angka. Dalam proses penerapan strategi pembelajaran ini, juga nampak sangat antusias juga kesemangatan para peserta didik kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Selama proses penelitian yang dilakukan, sejauh ini tidak ada kendala apapun baik yang dialami peneliti, peserta didik maupun guru saat proses pembelajaran berhitung berlangsung. Dan terlihat anak-anak sangat antusias serta senang pada kegiatan pembelajaran berhitung dikarenakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut menarik serta menyenangkan yaitu dikemas melalui bermain gelas angka, kursi angka, dan papan pompom.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada: *pertama*, pihak TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara agar guru pengampu dimasa mendatang lebih mengutamakan lulusan yang linier dengan jenjang TK yakni S-1 Pendidikan Anak Usia Dini; *kedua*, kepada peneliti lain agar mempersiapkan segala sesuatunya secara matang dan lebih baik dalam melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatul Mufarokah. “*Strategi Belajar Mengajar*”, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Agus Setiawan. “*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika di RA Ma’arif 1 kota Metro*”, Jurnal Program Studi PGRA Vol. 2, No. 2, Juli 2018.
- Amalia & Husna. “*Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai dan Angka Melalui Bermain dan Benda-Benda Konkret pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pedagogi Ilmu Pendidikan Vol. 22, No. 1, 2022.
- Adira & Mufliah. “*Media Mabeta Untuk Memperkuat Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar*”, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 3, 2022.
- Amalia Husna dan Nurhafizah. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.24 WIB. https://www.researchgate.net/publication/360497505_Strategi_Pembelajaran_Matematika_Mengenal_Nilai_dan_Angka_Melalui_Bermain_dan_Benda-Benda_Konkret_pada_Anak_Usia_Dini
- Amirul Hadi, Haryono. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. “*Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*”, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Depdiknas 2007. “*Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Pemula Di Taman Kanak-Kanak*”, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar.
- Endang Putri Susanti dkk. “*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 10, No. 1, 2020.
- Eliyyil Akbar. “*Metode Belajar Anak Usia Dini*”, Jakarta: Kencana, 2020.
- Faizhal Chan dkk. “*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*”, International Journal of Elementary Education, Vol. 3. No. 4, 2019.
- Fadillah, M. “*Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*”, Jakarta: Kencana, 2017.
- Fatimah. “*Kognitif Anak Usia Dini*”, Jakarta: Modern English, 2009.

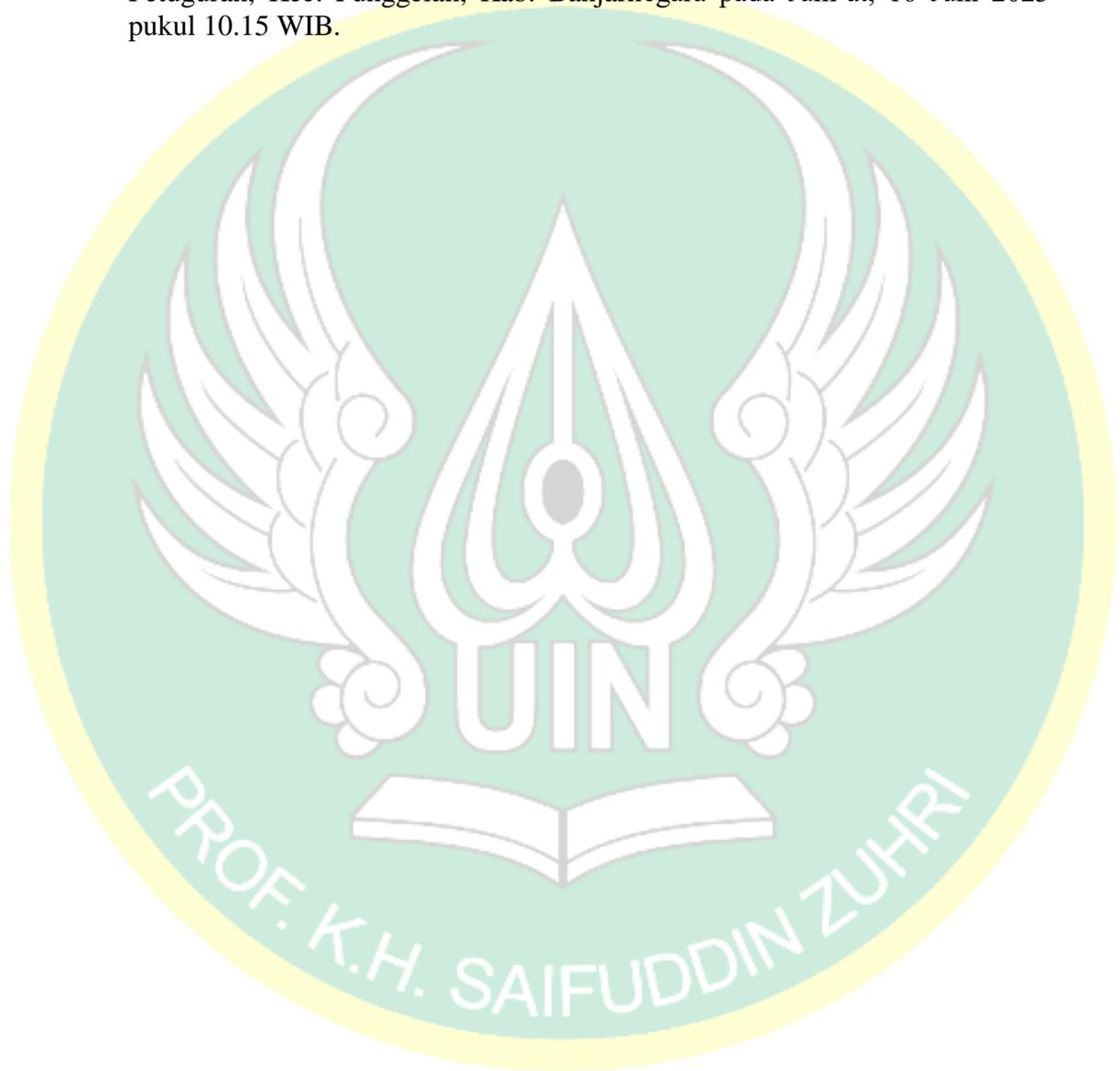
- Fitriyana, N. *“Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Stick Angka Pada Anak Kelompok A PAUD PKK Kandat Kecamatan Kabupaten Kediri”*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, 5.
- Glover, Dafid. *“Pembelajaran Matematika”*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Haudi. *“Strategi Pembelajaran”*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Harnani, Sri. *“Peningkatan Kemampuan Matematika Penjumlahan dan Pengurangan pada Anak Kelompok B”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1, Tahun ke-5 2016.
- Helaludin. *“Analisis Data Kualitatif”*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Mu’awanah. *“Strategi Pembelajaran Calon Guru”*, Kediri: STAIN Kediri Pres, 2011.
- Mulyasa. *“Strategi Pembelajaran PAUD”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Marwany dkk. *“Bermain dan Permainan AUD”*, Purwokerto: Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir, 2020.
- Medinda, Nina, Wembrayarli. *“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa”*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol. 1, No. 2.
- Meity H. Idris. *“Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan”*, Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014.
- Meleong, Lexy J, M.A. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nourma, DF & Indaria, TH. *“Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini”*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Vol. 6, No. 2, 2019.
- Novan Ardy Wiyani. *“Dasar-Dasar Manajemen PAUD”*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2020.
- Nuraeni. *“Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini”*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA “PRIMA SAINS”, Vol. 2, No. 2.

- Nancy Prita Eviyanti dkk. *“Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung”*, Journal of Psychology and Child Development Vol. 2, No. 2.
- Ni Wayan Uci dkk. *“Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol. 9, No. 1, 2021.
- Pitadjeng. *“Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Putri, L. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Di PAUD Belia”*. Vatan Semarang: Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP, 2 (2), 2014.
- Prof. Sukardi, Ph.D. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sunhaji. *“Implementasi Strategi Pembelajaran E-Learning Sebagai Aplikasi Integrasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013”*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Sari, L. Y., Adnan, M. F., & Hadiyanto. *“Meningkatkan Keterlibatan Aktif, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Masalah Matematika Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah”*, (2019) hlm. 83–89. <https://doi.org/10.32698/25262>. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.24 WIB.
- Salim & Syahrur. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D”*, Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Taufik Adi Susilo. *“Belajar Calistung Itu Asik: Cara Cerdas Mengajari si Kecil Pandai Membaca, Menulis dan Berhitung”*, Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Usman, Pahenra, & Karmila. *“Pengaruh Penerapan Permainan Memancing Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Usman”*, Jurnal Smart Paud, 4(1), 2021.
- Wida Nurhidayah & Tiara Astari. *“Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3, No. 2, 2019.

<https://media.neliti.com/media/publications/159934-ID-peningkatan-kemampuan-berhitung-anak-mel.pdf>. Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.30 WIB.

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/viewFile/1954/1475>.
Diakses pada 11 Agustus 2023, pukul 12.28 WIB.

Wawancara dengan ibu Emi Aryanti, S.Pd.I guru kelompok B TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara pada Jum'at, 16 Juni 2023 pukul 10.15 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman observasi

Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Pertiwi 01

Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan berbagai cara / metode dalam kegiatan pembelajaran berhitung yang menarik			
2.	Guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran berhitung yang menarik			
3.	Guru menjelaskan cara penggunaan metode menggunakan media yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran berhitung yang menarik			
4.	Anak dapat mengenal angka			
5.	Anak dapat mengurutkan bilangan dengan benar			
6.	Anak mampu mengoperasikan penjumlahan bilangan dengan benar			

Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru

Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Pertiwi 01

Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara

1. Guru

No	Objek	Indikator	Partisipan
1.	Strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran?2. Apa tujuan dari strategi pembelajaran ?3. Apa saja yang mendasari para pendidik di TK Pertiwi 01 Petuguran menerapkan pembelajaran berhitung dikemas dengan cara yang menyenangkan ?4. Apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berhitung ?5. Mengapa pembelajaran berhitung anak usia dini harus dikemas dengan cara yang menarik ?	Guru
2.	Pembelajaran Berhitung	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan pembelajaran berhitung bagi anak usia dini ?2. Bagaimana jadinya jika anak terhambat dalam proses berhitung ?3. Apakah dengan diterapkannya pembelajaran berhitung dengan berbagai metode yang menyenangkan anak-anak menjadi senang dengan pembelajaran berhitung ?4. Bagaimana hasil yang diperoleh anak setelah diterapkannya pembelajaran berhitung yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran berhitung ?	

		5. Bagaimana aproses evaluasi yang diberikan oleh guru dilembaga TK Pertiwi 01 Petuguran setelah proses pembelajaran berhitung ?	
--	--	--	--

2. Kepala Sekolah

No	Objek	Indikator	Partisipan
1.	Tenaga kependidikan, Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu, di lembaga ini terdapat berapa guru nggih ? 2. Terdapat berapa kelas bu ? 3. Masing-masing kelas terdapat berapa anak bu ? 4. Untuk fasilitas ada apa saja nggih bu ? 	Kepala sekolah



Pedoman Dokumentasi

Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Pertiwi 01
Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara

- a. Data pokok lembaga TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara
 - a. Sarana dan prasarana TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara
 - b. Profil/identitas guru TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara
 - c. Susunan kepengurusan TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara
 - d. Jumlah peserta didik kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara
- b. Kegiatan pembelajaran berhitung anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 01 Petuguran, Kec. Punggelan, Kab.Banjarnegara.



Lampiran 2 : Hasil Observasi kegiatan

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan berbagai cara / metode dalam kegiatan pembelajaran berhitung yang menarik	V		Guru menggunakan berbagai cara dalam menerapkan pembelajaran berhitung anak yang menarik dan menyenangkan
2.	Guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran berhitung yang menarik	V		Guru menggunakan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran berhitung yang menarik dan menyenangkan
3.	Guru menjelaskan cara penggunaan metode menggunakan media yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran berhitung yang menarik	V		Guru menjelaskan terlebih dahulu metode atau cara yang diterapkan dalam pembelajaran berhitung yang menarik dan menyenangkan
4.	Anak dapat mengenal angka	V		Melalui permainan gelas angka, anak mampu mengenal angka 1-10
5.	Anak dapat mengurutkan bilangan dengan benar	V		Anak dapat mengurutkan angka dengan benar menggunakan permainan kursi angka
6.	Anak mampu mengoperasikan penjumlahan bilangan dengan benar	V		Anak mampu mengoperasikan hasil penjumlahan melalui permainan papan pompom

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

1. Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Juni 2023
Nama : Nurkhadiyah, S.Pd. AUD
Tempat : Kantor guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu, di lembaga ini terdapat berapa guru nggih ?	Disini total ada 4 pendidik. Yang 3 sebagai guru kelas, dan saya sebagai kepala sekolah disini
2.	Terdapat berapa kelas bu ?	Untuk disini terdapat 2 kelas ya, kelompok A dan kelompok B
3.	Masing-masing kelas terdapat berapa anak bu ?	Untuk kelompok A ada 24 anak dan kelompok B ada 25 anak.
4.	Untuk fasilitas ada apa saja nggih bu ?	Untuk fasilitas disini terdapat 1 tempat berm,ain dengan luas 11x44 m, 2 ruang kelompok A dengan luas 7x8 m, ruang kelompok B dengan luas 8x4 m, ada ruang guru dengan luas 4x4 m dan ruang kepala dengan luas 3x4 m.

2. Guru kelas

Hari/tanggal : Jum'at 16 Juni 2023
Nama : Emi Aryanti, S.Pd.I
Tempat : Ruang guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran ?	Cara guru memberikan materi atau mencari cara agar pembelajaran dapat tersaji secara menarik dan menyenangkan bagi anak.
2.	Apa tujuan dari strategi guru yang anda	Mencapai proses dan hasil yang

	ketahui ?	memuaskan.
3.	Apa tujuan pembelajaran berhitung bagi anak usia dini ?	Agar anak dapat berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.
4.	Bagaimana jadinya jika anak terhambat dalam proses berhitungnya ?	Anak akan cenderung susah dalam memecahkan suatu permasalahan.
5.	Bagaimana proses pembelajaran mengenal angka yang ibu terapkan ?	Pembelajaran mengenal angka pada peserta didik kelompok B dilaksanakan dengan menggunakan permainan gelas angka. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu gelas plastik yang telah diberi angka 1-10. Target capaian pembelajarannya yakni anak mampu mengenal angka 1-10. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali. Dari penerapan pembelajaran mengenal angka dengan permainan gelas angka diperoleh hasil ada 19 anak yang telah mampu mengenal angka 1-10, dan dari 19 anak tersebut 14 anak berjenis kelamin perempuan dan 5 anak laki-laki.
6.	Bagaimana proses pembelajaran mengurutkan angka yang ibu terapkan?	Pembelajaran mengenal angka pada peserta didik kelompok B dilaksanakan dengan menggunakan kursi angka. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dengan kursi yang telah diberi angka 1-10. Target capaian pembelajarannya yakni anak mampu mengurutkan angka 1-10. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali. Dari penerapan pembelajaran mengurutkan angka dengan permainan kursi angka diperoleh

		hasil ada 15 anak yang telah mampu mengurutkan angka 1-10, dan dari 15 anak tersebut 9 anak berjenis kelamin perempuan dan 6 anak laki-laki.
7.	Bagaimana proses menjumlahkan angka yang ibu terapkan ?	Pembelajaran menjumlah angka pada peserta didik kelompok B dilaksanakan dengan menggunakan papan pompom. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu papan pompom berbahan kalender bekas dan pompom (bola hiasan warna-warni berbahan benang wol). Target capaian pembelajarannya yakni anak mampu menjumlahkan angka yang ditulis oleh guru pada kotak papan pompom. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali. Dari penerapan pembelajaran menjumlahkan angka dengan permainan papan pompom diperoleh hasil ada 21 anak yang telah mampu menjumlahkan angka, dan dari 21 anak tersebut 12 anak berjenis kelamin perempuan dan 9 anak laki-laki.
8.	Bagaimana Strategi pembelajaran mengenal angka yang ibu laksanakan?	Langkah pertama, guru menyiapkan gelas plastik dan lalu memberinya kartu angka pada sisi luar. Gelas tersebut berjumlah 10 dengan masing-masing gelas diberi satu angka dan semua berurutan angka 1-10. Langkah kedua, guru meletakkan gelas angka tersebut secara urut. Langkah ketiga, anak harus menyebutkan angka yang diberi tunjuk oleh guru. Semisal guru menunjuk gelas pertama, maka anak harus menyebutkan angka yang terdapat dalam gelas tersebut. Langkah keempat, setelah itu guru mengacak gelas

		angka tersebut. Langkah kelima, anak diperkenankan kembali untuk menyebutkan angka yang telah diacak oleh guru. Langkah keenam, anak akan mengetahui lambang bilangan dengan penerapan strategi tersebut.
9.	Bagaimana strategi mengurutkan angka yang ibu laksanakan ?	Langkah pertama, guru menyiapkan 10 kursi dengan masing-masing kursi diberi angka dan angka tersebut berkisar 1-10. Langkah kedua, guru mengacak kursi tersebut, sehingga nomor angka sudah tidak urut kembali. Langkah ketiga, peserta didik diperkenankan mengurutkan kursi tersebut sesuai dengan angka tersebut.
10.	Bagaimana strategi menjumlahkan angka yang ibu laksanakan ?	Langkah pertama, guru menyiapkan media papan pompom serta capitan. Langkah kedua, guru menuliskan soal penjumlahan pada papan tersebut. Langkah ketiga, anak menghitung penjumlahan menggunakan pompom dan capitan dengan cara meletakkan jumlah pompom sesuai dengan angka pada penjumlahan tersebut. Langkah keempat, anak menghitung keseluruhan jumlah pompom yang telah diletakkan pada papan tersebut. Langkah kelima, setelah anak mengetahui hasil dari penjumlahan tersebut maka anak harus menuliskan hasil dari penjumlahan menggunakan spidol. Langkah keenam, anak meletakkan kembali jumlah pompom sesuai dengan hasil penjumlahan yang telah dihitungnya tersebut.
11.	Mengapa pembelajaran berhitung anak	Agar anak tidak bosan saat

	usia dini harus dikemas dengan cara yang menarik ?	pembelajaran dan agar anak tidak selalu berpaku bahwa pembelajaran berhitung itu susah.
12	Apa saja yang mendasari guru di TK Pertiwi 01 Petuguran ini menerapkan pembelajaran berhitung dengan cara yang menyenangkan ?	Untuk mengenalkan angka pada anak.
13	Apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berhitung?	Sejauh ini kami mengemas pembelajaran berhitung dengan cara bermain.
14	Bagaimana proses evaluasi yang diberikan oleh anda selaku guru kelas setelah proses pembelajaran berhitung?	Kalau saya biasanya langsung menuliskan pada lembar penilaian anekdot.
15.	Apakah dengan diterapkannya pembelajaran berhitung dengan berbagai metode yang menyennagkan anak-anak menjadi senang dengan pembelajaran berhitung ?	Ya tentu saja, dibuktikan dengan anak-anak setiap saya sajikan pembelajaran berhitung menggunakan metode tersebut mereka sangat antusias dan tidak merasakan kesulitan dibuktikan dengan setiap penerapan metode, anak mampu mengenal angka, mengurutkan serta menjumlahkan bilangan
16	Bagaimana hasil yang diperoleh anak setelah diterapkannya pembelajaran berhitung yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran berhitung ?	Setelah saya terapkan strategi tersebut menggunakan ke tiga metode tersebut, memang setiap penerapan metode terlihat keberhasilan. Pada penerapan permainan gelas angka terdapat 4 anak yang berhasil, terdiri dari 3 perempuan dan 1 anak laki-laki.

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Kegiatan

<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>  A photograph showing two women sitting on a white sofa in a room with green walls. One woman is wearing a yellow headscarf and the other is wearing a green headscarf. They appear to be in a conversation.	<p>Wawancara dengan guru</p>  A photograph showing two women sitting on a white sofa in a room with green walls. One woman is wearing a pink headscarf and the other is wearing a red headscarf. They appear to be in a conversation.
---	--

Penerapan strategi menggunakan permainan kursi angka

<p>Guru mencontohkan cara penggunaan metode</p>  A photograph showing a teacher in a classroom setting, demonstrating the use of numbered chairs. The teacher is standing and pointing towards the chairs.	<p>Anak mengurutkan kursi sesuai dengan angka</p>  Two photographs showing children in a classroom setting, sorting chairs by number. The chairs are numbered 1 through 9. The children are standing and moving the chairs into order.
	<p>Anak dapat mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai terbesar melalui kursi angka</p>  A photograph showing children in a classroom setting, sorting chairs by number. The chairs are numbered 5 through 8. The children are standing and moving the chairs into order.



Penerapan strategi menggunakan permainan papan pompon dalam pembelajaran berhitung

Guru mencontohkan cara berhitung menggunakan media papan pompon



Anak mengerjakan soal penjumlahan menggunakan papan pompon



Anak menghitung hasil keseluruhan penjumlahan

Anak dapat mengoperasikan hasil penjumlahan



Penerapan strategi permainan gelas angka dalam pembelajaran berhitung



Lampiran 5

Catatan Lapangan

A. Observasi 1 Hari/tanggal : Senin, 12 Juni 2023 Waktu : 08.00-10.00 WIB Tempat : TKPertiwi 01 Petuguran, Banjarnegara
Hasil Observasi Melakukan penggalian data terkait lembaga TK Pertiwi 01 Petuguran, Punggelan, Banjarnegara terkait tenaga kependidikan, dan sarana prasarana. Strategi mengenalkan angka dalam lembaga ini dikemas melalui permainan gelas angka. Yang dalam targetnya, anak mampu mengenal angka 1-10. Dengan uraian permainan sebagai berikut Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan gelas plastik dan lalu memberinya kartu angka pada sisi luar. Gelas tersebut berjumlah 10 dengan masing-masing gelas diberi satu angka dan semua berurutan angka 1-10. Setelah itu guru meletakkan gelas angka tersebut secara urut. Selanjutnya, anak harus menyebutkan angka yang diberi tunjuk oleh guru. Semisal guru menunjuk gelas pertama, maka anak harus menyebutkan angka yang terdapat dalam gelas tersebut. Setelah itu guru mengacak gelas angka tersebut. Lalu anak diperkenankan kembali untuk menyebutkan angka yang telah diacak oleh guru. Terakhir, anak akan mengetahui lambang bilangan dengan penerapan strategi tersebut.
B. Observasi 2 Hari/tanggal : Selasa, 13 Juni 2023 Waktu : 09.00 Tempat : TK Pertiwi 01 Petuguran, Banjarnegara
Hasil Observasi Penerapan strategi mengurutkan angka menggunakan kursi angka. Dalam hal ini, target yang harus dicapai adalah anak mampu mengurutkan angka yang terdapat dalam kursi yang sudah diacak oleh guru. Dalam pelaksanaannya pertama, guru menyiapkan 10 kursi dengan masing-masing kursi diberi angka dan angka

tersebut berkisar 1-10. Setelah itu guru mengacak kursi tersebut, sehingga nomor angka sudah tidak urut kembali. Lalu anak diperkenankan mengurutkan kursi tersebut sesuai dengan angka tersebut.

C. Observasi 3

Hari/tanggal : Rabu, 14 juni 2023

Waktu : 09.00

Tempat : TK Pertiwi 01 petuguran, Banjarnegara

Hasil Observasi

. Hasil Observasi

Penerapan strategi menjumlahkan menggunakan media papan pompom. Target dalam hal ini, anak mampu menjumlahkan hasil penjumlahan bilangan yang telah diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya pertama, guru menyiapkan media papan, pompom serta capitan. Setelah itu guru menuliskan soal penjumlahan pada papan tersebut. Lalu anak menghitung penjumlahan menggunakan pompom dan capitan dengan cara meletakkan jumlah pompom sesuai dengan angka pada penjumlahan tersebut. Setelah itu anak menghitung keseluruhan jumlah pompom yang telah diletakkan pada papan tersebut. Setelah anak mengetahui hasil dari penjumlahan tersebut maka anak harus menuliskan hasil dari penjumlahan menggunakan spidol. Terakhir anak meletakkan kembali jumlah pompom sesuai dengan hasil penjumlahan yang telah dihitungnya tersebut.

Lampiran 6

Identitas Lembaga

1. Nama Lembaga : TK Pertiwi 01 Petuguran
2. Alamat : Desa Petuguran RT.03 RW.02
3. Kelurahan : Petuguran
4. Kecamatan : Punggelan
5. Kaupaten : Banjarnegara
6. Provinsi : Jawa Tengah
7. Tahun berdiri : 2006
8. Nama pimpinan : Nurkhadiyah, S.Pd
9. Bangunan TK : Milik Masyarakat



Lampiran. 7

Sarana dan Prasarana

1. Ruang Pembelajaran

No	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Kelas A	7 x 8 m	Baik	Digunakan
2.	Kelas B	8 x 4 m	Baik	Digunakan

2. Ruang Tenaga Kependidikan

No	Nama Ruang Perkantoran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor Pendidik/Guru	4 x 4 m	Baik	Digunakan
2.	Kantor Kepala Sekolah	3 x 4 m	Baik	Digunakan

3. Ruang Bermain

No	Lapangan dan Tempat Bermain	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Play Ground/ Halaman Serba guna	11 x 4 m	Baik	Digunakan

Lampiran 8

Identitas Pendidik

No	Nama Guru	Tempat/tgl lahir	Pendidikan Terakhir	TMT
1.	Nurkhadiyah, S.Pd	Banjarnegara, 05 Agustus 1973	S1 PGPAUD	05-01-2004
2.	Emi Aryanti, S.Pd.I	Purbalingga, 17 Oktober 1983	S1 PAI	18-07-2005
3.	Diana Putri, S.Pd	Wonosobo, 06 Oktober 1992	S1 PGPAUD	05-09-2016
4.	Eka Prastiwi, S.Pd	Banjarnegara, 15 Oktober 1989	S1 PGPAUD	17-07-2017

Lampiran 9

Jumlah Data Peserta Didik Kelompok B TK Pertiwi 01 Petuguran

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Abraham Hanna Pratama	P
2	Navia Salsabila	P
3	Nur Layla	P
4	Refanno	L
5	Hana Cantika Dewi	P
6	Hanif Arman Hanzari	P
7	Nezard Danu Ar Sakha	P
8	Arkan Dzikri Ramadan	L
9	Syabira Lutfiana	L
10	Revalina Putri	P
11	Azril Dwi Alfarizqi	L
12	Nafiza Azkia Fathiarrahmah	P
13	Aisyah Dwi Wulandari	L
14	Qiana Kineta Carabella	L
15	Rafka Zelvin Alfarez	P
16	Bilquies Atiqoh Oktafiana	L
17	Adhifa Ashalina Zahrany	P
18	Azalea Chayra Nadhifa	P
19	Rafka Ardani Zikri	P
20	Raffasya Hafiz Atalia	L
21	Juna Hutama Anwar	L
22	Delima Syafira Almahyra	L
23	Azmia Rizki Shakila	L
24	Mohamad Faizal	P
25	Pinar Al Zahsy	P

Lampiran 10. Surat dan Sertifikat

Surat Riset Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.ftk.uinsu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.3444/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023	09 Juni 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Yth. Kepala TK Pertiwi 01 Petuguran Kec. Punggelan di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Eli Santi Febriana	
2. NIM	: 1917406028	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
5. Alamat	: Petuguran RT 002 RW 03 , Punggelan, Banjarnegara, Jawa Tengah	
6. Judul	: Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini di TK Pertiwi 01 Petuguran, Banjarnegara	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Strategi Guru dalam pembelajaran berhitung	
2. Tempat / Lokasi	: TK Pertiwi 01 Petuguran, Banjarnegara	
3. Tanggal Riset	: 10-06-2023 s/d 10-08-2023	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Ali Muhandi
Tembusan :		
1. Kepala TK Pertiwi 01 Petuguran		

Surat Keterangan Penelitian Lembaga



**YAYASAN DIAN DHARMA
KABUPATEN BANJARNEGARA
TK PERTIWI 1 PETUGURAN DESA PETUGURAN**

Alamat: Desa Petuguran RT.003 RW.002 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara 53462

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/028/TKPTW/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Pertiwi 1 Petuguran Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, menerangkan bahwa:

Nama : Eli Santi Febriana
NIM : 1917406028

Adalah benar nama tersebut di atas mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Petuguran Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 12 Juni sampai Dengan 10 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petuguran, 11 Agustus 2023
Kepala TK Pertiwi 1

NURKHADIYAH, S.Pd
NIY. 20040105.31.10.119

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1080/Un.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini di TK Pertiwi 01 Petuguran, Banjarnegara

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Eli Santi Febriana
NIM : 1917406028
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Mei 2023



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd
NIP. 199011252019032020

Penguji

Novi Mulyani, M.Pd

Sertifikat Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1369/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Eli Santi Febriana
NIM : 1917406028
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : A (91)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3903/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ELI SANTI FEBRIANA
NIM : 1917406028
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 September 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون: شارع جندول أمحمد بنى رقم: ٥٤، بورنوكرتو ٥٣٣٦٦، هاتف: ٢٨١-٢٣٥٦٣٤ / www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.٧٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٥٩٦٤ / ٢٠١٩

منحت الى	
الاسم	: أيلي ساني فيريانا
المولودة	: بيانجار نيغارا. ٨ فبراير ٢٠٠١
الذي حصل على	
فهم المسموع	: ٥٤
فهم العبارات والتراكيب	: ٤٧
فهم المقروء	: ٥٣
النتيجة	: ٥١٤

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٦ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

www.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15964/2019

This is to certify that

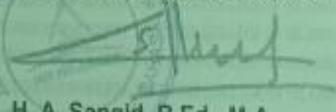
Name	: ELI SANTI FEBRIANA
Date of Birth	: BANJARNEGARA, February 8th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score	: 525
----------------	-------

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 6th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Sertifikat BTA PP1



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14672/10/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	ELI SANTI FEBRIANA
NIM	:	1917406028

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla'	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 10 Jul 2019



ValidationCode

Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo, and the KKN logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text describes the student's affiliation with the LPPM and the university, and lists her personal details. It states that she has completed the KKN program and is declared as 'LULUS' (passed) with a grade of 'A (88)'. At the bottom, there is a portrait of the student and a QR code for validation.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1037/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ELI SANTI FEBRIANA**
NIM : **1917406028**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.

Certificate Validation

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-639624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Ns. IN.17/UPT-TIPO/8489/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
ELI SANTI FEBRIANA
NIM: 1917406028

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 08 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 16 Juni 2021
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fauz Hardiyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2



Lampiran 11

Blanko Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS ARBIYAH
DAN ILMU KEAGAMAAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624 Faksimili (0281)

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eli Santi Febrina
NIM : 1917406028
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd
Judul : Strategi Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Di TK Pertiwi
01 Petuguran, Banjarnegara

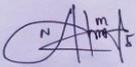
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 10/4/2023	Penyusunan BAB II		
2.	Jum'at, 24/5/2023	Revisi Format Penulisan Lh		
3.	Rabu, 31/5/2023	Bimbingan Instrumen		
4.	Senin, 5/6/2023	Revisi Instrumen		
5.	Jum'at, 9/6/2023	Acc Instrumen		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS ARBIYAH
DAN ILMU KEAGAMAAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624 Faksimili (0281)

6.	Senin, 21/8/2023	Revisi BAB IV		
7.	Senin, 28/8/2023	Penambahan isi hasil penelitian		
8.	Jum'at, 1/9/2023	Revisi Ti		
9.	Rabu, 6/9/2023	Acc Munasorah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 06 september 2023

Dosen Pembimbing


Novi Mayasari, M.Pd
NIP. 198911112023212053

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eli Santi Febriana
2. NIM : 1917406028
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banjarnegara, 08 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Desa Petuguran, RT 02 RW 03, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Nukheri
6. Nama Ibu : Saniatun Khasanah
7. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. RA DA Cokroaminoto Sokayu, Tahun Lulus 2007
2. MI Cokroaminoto 01 Petuguran, Tahun Lulus 2013
3. SMP Cokroaminoto Punggelan, Tahun Lulus 2016
4. MA Cokroaminoto Wanadadi, Tahun Lulus 2019
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019, lulus teori 2023

C. Pengalaman Organisasi

- Pramuka Dewan Ambalan Cokroaminoto Wanadadi pangkalan H.O.S Cokroaminoto dan Nyi Ageng Serang tahun 2018

Purwokerto, 13 Agustus 2023

Penulis,



Eli Santi Febriana